

**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT
DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Nama : Velina Riyanti Putri
No Mhs : 00312405**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Velina Riyanti Putri
No. Mahasiswa : 00312405

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi in tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juli 2004

Penyusun,

(Velina Riyanti Putri)

**Kemampuan Laba dan Arus Kas
Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat
di Bursa Efek Jakarta**

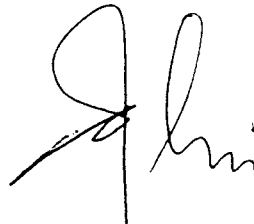
Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Velina Riyanti Putri
Nomor Mahasiswa : 00.312.405
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal...31-7-2004.....

Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, M. Si.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS
KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
JAKARTA**

**Disusun Oleh: VELINA RIYANTI PUTRI
Nomor mahasiswa: 00312405**

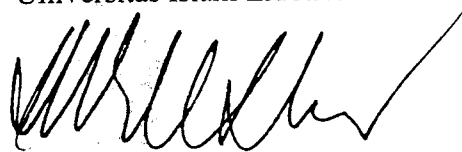
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 September 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra.Reni Yendrawati,MSi

Penguji : Drs. Muqodim, MBA, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

HALAMAN MOTTO

Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersikap siaga dan bertaqwa kepada Allah SWT supaya kamu beruntung (sukses).

(Q.S Ali Imron: 200)

Jangan tunda sampai hari esok apa yang dapat dilakukan saat ini, seberat apapun persoalan pada dirimu tak mungkin melebihi kemampuan yang ada pada dirimu.

(Farach. K)

Kemenangan ini diperoleh dengan kebajikan, kebajikan itu diperoleh dengan berfikir (positif) secara mendasar dan benar, fikiran yang benar adalah dengan menyimpan baik – baik segala rahasia.

(Sayidin Ali r.a)

HALAMAN PERSEMBAHAN

... 'tuk yang tersayang:

- Papa dan Mama
- Nenekku
- De' Eni, Bibi, Rian
- Sahabat – sahabatku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas ridho – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul **“Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si, sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mama dan Papa yang telah memberikan dorongan moril dan material, harapan, semangat serta doa.
5. Adik – adik tercinta, Veni, Bibi, dan Rian yang telah memberikan semangat dan bantuan.
6. Nenek tersayang yang selama ini selalu menyertai penulis dengan doa.

7. Tuti, Lia, dan Risda yang selama ini telah menjadi tempat berkeluh kesah.
8. Teman – teman senasib dan sepenanggungan di kos – kosan Kejora plus, Fika, Ike, Melly, Risa, Vita, Butet, Rika dan Melanie.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna bagi pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Juli 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	4
3. Pembatasan Masalah	4
4. Tujuan Penelitian	5
5. Manfaat Penelitian	5
6. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Laporan Keuangan	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.3 Komponen laporan Keuangan	9
2.2 Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas	10
2.2.1 Laba	10
2.2.1.1 Ciri – Ciri Laba Akuntansi.....	11
2.2.1.2 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi	11
2.2.1.3 Tujuan Pelaporan Laba	13

2.2.1.4 Penyajian Laba Rugi	14
2.2.1.5 Bentuk Penyajian Laporan Laba Rugi.....	14
2.2.1.6 Pos – Pos Yang Tidak Biasa	
Dalam Laporan Laba Rugi	15
2.2.1.7 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi	
Laba dan Arus Kas	16
2.2.2 Arus Kas	17
2.2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas	17
2.2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas	17
2.2.2.3 Manfaat Laporan Arus Kas	17
2.2.2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas	19
2.2.2.5 Penyusunan Laporan Arus Kas	20
2.2.2.6 Kemampuan Arus Kas	
Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas	22
2.3 Angka Indeks`	23
2.3.1 Latar Belakang Perkembangan Indeks Harga	23
2.3.2 Pengertian Angka Indeks	24
2.3.3 Peranan Indeks Harga Dalam Ekonomi	24
2.3.4 Macam – Macam Indeks Harga	25
2.4 Review Penelitian Terdahulu	25
2.5 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2 Metode Pengumpulan Data	29
3.3 Data Yang Diperlukan	30
3.4 Variabel Penelitian	30
3.5 Metode Analisis Data	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46

4.1	Model Pengujian Tanpa Deflasi	46
4.1.1	Kemampuan Laba dan Arus Kas	
	Dalam Memprediksi Laba	47
4.1.1.1	Kemampuan Laba dalam Memprediksi Laba	47
4.1.1.2	Kemampuan Arus Kas Dalam Memprdiksi Laba	50
4.1.2	Kemampuan Laba dan Arus Kas	
	Dalam Memprediksi Arus Kas	54
4.1.2.1	Kemampuan Laba Dalam	
	Memprediksi Arus Kas	54
4.1.2.2	Kemampuan Arus Kas	
	Dalam Memprediksi Arus Kas	57
4.1.3	Kemampuan Prediksi Inkremental Laba	
	Terhadap Arus Kas	60
4.2	Model Pengujian Dengan Deflator	66
4.2.1	Kemampuan Laba dan Arus Kas	
	Dalam Memprediksi Laba	67
4.2.1.1	Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Laba	67
4.2.1.2	Kemampuan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba ...	69
4.2.2	Kemampuan Laba dan Arus Kas	
	Dalam Memprediksi Arus Kas	70
4.2.2.1	Kemampuan Laba	
	Dalam Memprediksi Arus Kas	70
4.2.2.2	Kemampuan Arus Kas	
	Dalam Memprediksi Arus Kas	71
4.2.3	Kemampuan Prediksi Inkremental Laba	
	Terhadap Arus Kas	72
4.3	Pembahasan	73
BAB V PENUTUP		76

5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran dan Implikasi.....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Model Pengujian Tanpa Deflasi	
4.1 Deskriptif Arus Kas Sebelum Deflasi.....	46
4.2 Deskriptif Laba Sebelum Deflasi	47
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	
Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.....	48
4.4 Autokorelasi	48
4.5 Hasil Analisis Varian (ANOVA).....	49
4.6 Signifikansi Parsial (Uji t).....	50
4.7 Pengujian Asumsi Klasik	
Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.....	51
4.8 Autokorelasi	52
4.9 Hasil Analisis Varian (ANOVA).....	52
4.10 Signifikan Parsial (Uji t)	53
4.11 Pengujian Asumsi Klasik	
Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas	54
4.12 Autokorelasi	55
4.13 Hasil Analisis Varian (ANOVA)	56
4.14 Signifikan Parsial (Uji t)	56
4.15 Pengujian Asumsi Klasik	
Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas	58

4.16 Autokorelasi	58
4.17 Hasil Analisis Varian (ANOVA)	59
4.18 Signifikan Parsial (Uji t)	59
4.19 Pengujian Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas (1 Tahun, 2 Tahun, dan 3 Tahun)	61
4.20 Hasil Analisis Varian (ANOVA) 1 Tahun, 2 Tahun, 3 tahun	63
4.21 Signifikan Parsial (Uji t) 1 Tahun, 2 Tahun, dan 3 Tahun	64
Model Pengujian Dengan Deflator	
4.22 Deskriptif Arus kas Setelah Deflasi	67
4.23 Deskriptif Laba Setelah Deflasi	67
4.24 Hasil Analisis Varian (ANOVA)	68
4.25 Signifikan Parsial (Uji t)	68
4.26 Hasil Analisis Varian (ANOVA)	69
4.27 Signifikansi Parsial (Uji t)	70
4.28 Hasil Analisis Varian (ANOVA)	70
4.29 Signifikan Parsial (Uji t)	71
4.30 Hasil Analisis varian (ANOVA)	71
4.31 Signifikan Parsial (Uji t)	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Laba Memprediksi Laba Sebelum Deflasi	81
2. Arus Kas Memprediksi Laba Sebelum Deflasi	83
3. Laba Memprediksi Arus Kas Sebelum Deflasi	85
4. Arus Kas Memprediksi Arus Kas Sebelum Deflasi	87
5. Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas Sebelum Dideflasi (1 Tahun).....	89
6. Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas Sebelum Deflasi (2 Tahun)	91
7. Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas Sebelum Dideflasi (3 Tahun).....	93
8. Laba Memprediksi Laba Setelah Dideflasi	95
9. Arus Kas Memprediksi Laba Setelah Dideflasi	97
10. Laba Memprediksi Arus Kas Setelah Dideflasi	99
11. Arus Kas memprediksi Arus Kas Setelah Dideflasi	101
12. Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas Setelah Dideflasi (1 Tahun).....	103
13. Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas Setelah Dideflasi (2 Tahun).....	105
14. Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas Setelah Dideflasi (3 Tahun).....	107

ABSTRAK

Sampai saat ini informasi laporan keuangan masih digunakan sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan – keputusan ekonomi, terutama laporan laba rugi dan laporan arus kas yang informasinya sangat diperlukan untuk memprediksi laba dan arus kas masa depan. Namun demikian masih banyak terdapat kontradiksi atas kemampuan prediksi yang dimiliki oleh laporan laba dan laporan arus kas tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk meneliti dan menguji kemampuan laporan laba dan laporan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk periode 1998 – 2002, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini juga melakukan pengujian atas data yang telah dideflasi dengan faktor deflator indeks harga konsumen (*Consumer Price Index/CPI*).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen laba memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen laba dibandingkan variabel independen arus kas terhadap laba. Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel independen laba signifikan dalam hubungannya dengan variabel dependen arus kas dibandingkan variabel independen arus kas terhadap arus kas. Namun hasil pengujian asumsi klasik ditemukan adanya multikolinearitas. Sedangkan pengujian terhadap hipotesis ketiga didapat kesimpulan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan media informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan, yang berisi tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut secara financial maupun non financial. Informasi ini kemudian akan dimanfaatkan oleh para investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri, untuk mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan masing-masing pemakai informasi tersebut.

Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan pada umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, menganalisis penggunaan data, dan dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan masa akan datang.

Sebelum dikeluarkannya *Statemen Of Financial Accounting Standart* (SFAS) No 95 laporan arus kas belum menjadi bagian dari pelaporan keuangan, karena pelaporan keuangan yang dikehendaki oleh *Generally*

Accepted Accounting Principles (GAAP) hanya neraca dan laba rugi. Laporan arus dana yang diharuskan oleh *Accounting Principles Board* (APB) sejak tahun 1971 masih bersifat sukarela dan posisinya dalam pelaporan keuangan masih sebagai suplemen.

Pada tanggal 7 September 1994, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 1995 dan melalui pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang semula berupa laporan arus dana menjadi laporan arus kas (Fadjrih Asyik, 1999).

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas itu sendiri terbagi menjadi tiga aktivitas yang berbeda, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi mencakup pengaruh atas kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Aktivitas investasi mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan disposisi investasi serta kekayaan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup; (a) perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasi mereka, dan (b) pinjaman uang dari kreditur dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam (Kieso & Weygant, 1995).

Laba menurut Eldons Hendrikson dan Michael (2000) adalah peningkatan dalam kesejahteraan. Laba berfungsi sebagai pemberi informasi

yang berguna bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan untuk mengukur prestasi manajemen, prediksi, dan pembagian deviden serta keberhasilan dan pedoman pengambilan keputusan manajerial yang akan datang.

Baik laba rugi maupun arus kas memiliki fungsi sebagai pemberi informasi yang bermanfaat untuk meramalkan atau memprediksi (prediktor) laba dan arus kas di masa yang akan datang. Namun ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kemampuan dari kedua prediktor tersebut tidak sama. Seperti yang dikatakan oleh Bruns et al (1990) bahwa data yang terdapat pada laporan laba rugi yang berdasarkan akrual memiliki kesulitan dalam membandingkan laba antar perusahaan karena tersedianya beberapa alternatif metode akuntansi yang disediakan oleh standar akuntansi. Keadaan ini memberikan adanya kemungkinan manipulasi data laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan menurut pendapat Bowen, Burgstahler, & Deley bahwa arus kas merupakan prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas itu sendiri dalam periode satu sampai dengan dua tahun dibandingkan dengan prediktor laba dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Wilson (1987) bahwa kandungan informasi inkremental laba dengan komponen laba akrual (kas operasi dikurangi laba) dan komponen dana (kas operasi) memiliki isi informasi inkremental apabila dana didefinisikan sebagai kas operasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan laba dan arus kas sebagai prediktor. Sehingga dengan pertimbangan tersebut penulis mengambil judul; **Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta.**

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba di masa yang akan datang, dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi laba di masa yang akan datang?
2. Apakah prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang, dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang?
3. Apakah laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas?

3. Pembatasan Masalah

1. Laba di sini merupakan laba bersih sebelum pajak
2. Arus kas yang digunakan adalah arus kas dari aktivitas operasi
3. Penggunaan faktor deflator adalah indeks harga konsumen.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba di masa yang akan datang, dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
2. Untuk mengetahui apakah prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang, dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.
3. Untuk mengetahui apakah laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor, calon investor, pemegang saham, kreditor dan pemakai laporan keuangan lainnya diharapkan dapat membantu dalam pembuatan keputusan ekonomi yang didasarkan pada informasi laba dan arus kas yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Bagi ilmu pengetahuan, bermanfaat untuk menambah pustaka dan memperkaya penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktikkan teori dan pengetahuan yang didapat pada masa perkuliahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis.

6. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang ringkasan penelitian sejenis di masa lalu dan penjelasan tentang teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang bagaimana memperoleh data, sampel, populasi, dan metode analisisnya.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian pembahasan penelitian dan uraian analisa penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang digunakan oleh suatu perusahaan tertentu untuk melaporkan posisi keuangannya, kinerja perusahaan dan juga sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Banyak pihak yang berusaha mengungkapkan pengertian dari laporan keuangan itu sendiri, antara lain :

1. Menurut IAI (2002) yaitu : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.
2. Menurut Kieso & Weygandt (1995) : “Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan”.
3. Menurut Harahap (1994) : “Laporan keuangan adalah suatu alat di mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan

yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya”.

4. Menurut Munawir (1997) : “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau akuntansi tersebut”.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI (2002) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut APB Statement No 4 (AICPA) tujuan laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Tujuan umum : menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

- b. Tujuan khusus : memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas perkiraannya. Biasanya perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas dicatat paling atas. Kewajiban yang paling cepat harus dibayar di cantumkan paling atas dalam kelompoknya. Modal yang harus ditunaikan terlebih dahulu harus ditempatkan di atas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 laporan perubahan ekuitas adalah :

“Perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden. Menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan”.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

2.2 Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas

2.2.1 Laba

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2000) laba dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam kesejahteraan. Menurut Theodorus (1994) laba adalah sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan. APB Statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. FASB Statement mendefinisikan laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity* dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang bukan berasal dari pemilik.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi

tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang presentatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi.

2.2.1.1 Ciri-Ciri Laba Akuntansi

Laba akuntansi memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dalam berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu
3. Laba akuntansi berdasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan.

2.2.1.2 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Laba akuntansi memiliki kelamahan dan keunggulan, yaitu :

1. Keunggulan Laba Akuntansi
 - a) Laba akuntansi telah bertahan terhadap pengujian waktu

- b) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual dan faktual, sehingga laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif dan oleh karena itu pada hakekatnya dapat diperiksa
- c) Dengan mengandalkan prinsip realisasi dalam pengakuan pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme, artinya bahwa kehati-hatian yang sangat besar dilakukan dalam pengukuran dan pelaporan laba dengan mengabaikan perubahan-perubahan nilai dan hanya mengakui keuntungan yang telah direalisasi
- d) Laba akuntansi dianggap berguna untuk tujuan pengendalian

2. Kelemahan Laba Akuntansi

- a) Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan yang belum direalisasi dalam menilai aktiva yang ditahan pada suatu periode tertentu karena penerapan prinsip biaya historis dan prinsip realisasi
- b) Pengendalian laba akuntansi prinsip biaya historis menyulitkan perbandingan dengan adanya berbagai metode perhitungan "Biaya" yang dapat diterima (misalnya, metode-metode penetapan biaya persediaan yang berbeda) dan berbagai metode pengalokasian biaya yang dapat diterima yang dianggap arbitrer dan tidak dapat salah
- c) Pengendalian laba akuntansi pada prinsip realisasi, prinsip biaya historis, dan konservatisme bisa menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak dapat dimengerti yang tidak relevan bagi para pemakai.

2.2.1.3 Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan pelaporan laba dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum, tujuan utama, dan tujuan khusus :

1. Tujuan umum pelaporan laba adalah laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal
2. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan laporan yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal. FASB Statement Of Financial No 1 menyatakan bahwa : “Para investor, kreditur dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang, atau menaksir risiko berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan”.
3. Tujuan khusus pelaporan laba adalah penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen di masa yang akan datang, dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.2.1.4 Penyajian Laba Rugi

Penyajian laba rugi dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Konsep Laba Operasi Masa Berjalan

Konsep laba operasi masa berjalan berpendapat bahwa angka laba bersih harus menunjukkan hanya laba biasa yang berulang dari bisnis berdasarkan operasi normalnya.

2. Konsep All Inclusive Income

Konsep ini mengharuskan keuntungan dan kerugian yang tidak biasa dimasukkan ke dalam perhitungan rugi laba karena hal itu mencerminkan kemampuan menghasilkan laba jangka panjang perusahaan tersebut.

2.2.1.5 Bentuk Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disajikan dalam dua metode, yaitu : metode single step dan metode multiple step.

1. Menggunakan Metode Single Step

Laporan laba rugi yang disajikan dengan metode single step tidak ada pemisahan antara pos-pos pendapatan yang dikumpulkan tanpa mempedulikan sumber pendapatan tersebut dari kegiatan usaha ataupun diluar usaha. Demikian pula biaya-biayanya, tidak perlu dipisahkan antara biaya usaha dan biaya diluar usaha.

2. Menggunakan Metode Multiple Step

Laporan laba rugi dengan menggunakan metode multiple step adalah laporan laba rugi yang penyajiannya mengikuti tahap-tahap :

1. Penentuan laba rugi dari aktivitas usaha

2. Penentuan laba rugi dari aktivitas di luar usaha.

Penyajian laporan laba rugi menurut prinsip akuntansi Indonesia harus disusun seperti metode multiple step dengan pedoman sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
2. Cara penyajiannya adalah :
 - a. harus memuat secara terperinci unsur-unsur pendapatan dan beban
 - b. sebaiknya disusun dalam bentuk urutan ke bawah (staffel)
 - c. harus dipisahkan antara hasil dari bidang usaha lain serta pos luar biasa.

2.2.1.6 Pos-Pos Yang Tidak Biasa Dalam Laporan Laba Rugi

Pos – pos yang tidak biasa yang terdapat dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Operasi yang dihentikan. Salah satu jenis pos yang tidak biasa yang paling umum adalah pelepasan suatu bisnis atau jenis produk. Menurut APB Opinion No 30 bahwa kategori perhitungan laba rugi yang terpisah untuk keuntungan dan kerugian dari pelepasan suatu segmen bisnis harus disajikan. Selain itu, hasil-hasil operasi dari suatu segmen yang telah atau akan dilepas dilaporkan dalam kaitan dengan keuntungan atau kerugian pada pelepasan terpisah dari operasi yang berkelanjutan.

2. Pos-pos luar biasa. Pos-pos luar biasa menurut Kieso dan Weygandt (1995) didefinisikan sebagai pos material dengan karakter yang jauh berbeda dengan aktivitas bisnis yang khas atau biasa dari kesatuan tersebut dan yang tidak akan diharapkan untuk sering berulang dan tidak akan menjadi faktor yang berulang dalam evaluasi proses operasi yang biasa dari perusahaan tersebut.
3. Perubahan kebijakan akuntansi. Perubahan dalam akuntansi seringkali terjadi dalam praktek atau kondisi tertentu. Salah satu contoh perubahan kebijakan akuntansi adalah perubahan prinsip akuntansi yang digunakan berbeda dengan yang digunakan sebelumnya, misalnya adalah dalam metode penetapan harga persediaan dari FIFO ke LIFO.

2.2.1.7 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas

Laba biasanya diukur atas dasar aktual karena dapat memberikan pengukuran yang berguna bagi efisiensi perusahaan dan informasi yang relevan untuk meramalkan aktivitas perusahaan masa depan dan pembayaran dividen. Menurut FASB *Statement Of Accounting Concept* No 1 bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa yang akan datang.

Laba bersih akuntansi seringkali diklaim sebagai indikasi dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tetapi menurut Hendriksen dan Van Breda (2000) terdapat kekurangan dari laba bersih

yang dilaporkan sebagai peramal dari dividen masa depan, bahwa dibanyak kasus ia tidak mampu untuk mendapatkan penandingan yang tepat antara beban dan pendapatan, dan karena sifat arbitrer dari prosedur – prosedur alokasi. Hal ini dapat menyebabkan ia bisa sangat menyimpang. Dalam hal ini maka penggunaan arus kas sebagai peramal dividen masa depan adalah untuk menghindari bias dari laba bersih yang dilaporkan.

2.2.2 Arus Kas

Menurut IAI (2002) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Sedangkan menurut Alexander Hamilton Institute (1993) mengatakan bahwa arus kas adalah suatu proses, yaitu cara suatu perusahaan membangkitkan dan menggunakan dana tunainya.

2.2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas selama satu periode tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai perubahan posisi kas dan setara kas suatu perusahaan selama suatu periode.

2.2.2.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2002) manfaat laporan arus kas adalah :

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang
2. Laporan arus kas berguna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
3. Memungkinkan para pemakai laporan arus kas untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Informasi arus kas historis juga sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa yang akan datang.

Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dalam laporan arus kas akan membantu para pemodal, kreditor dan pihak-pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan, yaitu :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa yang akan datang. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, dan kenaikan atau penurunan kas, adalah mungkin untuk membuat ramalan yang lebih

baik mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan dibandingkan dengan menggunakan data berdasarkan akrual.

2. Kemampuan entitas untuk membagikan deviden dan memenuhi kewajibannya. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana ia datang.
3. Sebab-sebab perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai) oleh kegiatan operasi. Pembaca laporan keuangan ingin mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
4. Transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu. Dengan memeriksa kegiatan-kegiatan investasi dan transaksi pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat secara lebih baik memahami mengapa aktiva dan kewajiban meningkat atau menurun selama periode tertentu.

2.2.2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan :

1. Aktivitas operasi adalah jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih suatu perusahaan. Contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain : penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, pembayaran kas pada pemasok dan karyawan, penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan

lain, penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas investasi adalah mencakup penerimaan dan pengeluaran kas yang sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi antara lain : pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri, perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
3. Aktivitas pendanaan merupakan pengungkapan terpisah dari aktivitas pendanaan karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain : penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, pelunasan pinjaman, penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya

2.2.2.5 Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No 2 perusahaan harus melaporkan arus kas dengan menggunakan dua metode, yaitu :

- i. Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan

2. Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan

Perbedaan ke dua metode ini hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi. Hal-hal penting yang harus diingat dalam penyusunan laporan arus kas yaitu :

- a) Neraca perusahaan memberikan informasi dasar. Dari informasi tersebutlah laporan disusun. Informasi tambahan yang diperoleh dari analisis perkiraan spesifik juga termasuk.
- b) Diperlukannya suatu analisis atas perkiraan laba ditahan. Kenaikan atau penurunan bersih dalam laba ditahan tanpa suatu penjelasan adalah suatu jumlah yang tidak ada artinya dalam laporan itu, karena merupakan pengaruh laba bersih, dividen yang diumumkan, apropriasi laba ditahan, dan penyesuaian periode sebelumnya.
- c) Laporan itu mencakup semua perubahan yang telah lewat melalui kas atau yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan kas
- d) Pengurangan nilai, beban amortisasi, dan ayat "pembukuan" lainnya seperti penyusutan aktiva tetap tidak dipandang sebagai arus masuk maupun arus keluar, sehingga tidak mempunyai pengaruh atas kas, akan tetapi, sejauh dimasukkan ke dalam penentuan laba bersih, hal

itu harus ditambahkan kembali atau dikurangkan dari laba bersih untuk mendapatkan arus kas dari aktivitas operasi.

2.2.2.6 Kemampuan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas

SFAC No 1 menyatakan bahwa tujuan utama dari akuntansi keuangan untuk memungkinkan pemegang saham dan pihak lain membentuk pengharapan mengenai arus kas masa depan. Laporan arus kas ditujukan agar investor dan pihak lainnya dapat mengestimasi jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari pengharapan akuntansi.

Investor dan kreditor mampu untuk mendapatkan bantuan dalam meramalkan tingkat dividen masa depan jika mereka mempunyai informasi mengenai jenis – jenis arus berikut:

1. Arus kas yang berkaitan dengan operasi masa berjalan mendasar dari perusahaan.
2. Arus kas berulang dan sewaktu – waktu yang tak berkaitan dengan operasi masa berjalan, tetapi berasal dari kejadian tak terduga atau keinginan untuk mempertahankan lingkungan yang baik untuk perusahaan di masa depan.
3. Arus kas yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas operasi dan persediaan, atau memperoleh dari penjualannya apabila tidak diperlukan untuk operasi di masa depan.
4. Pendapatan diperoleh dari, atau dibayarkan pada, pemegang saham dan pemegang obligasi sebagai bagian dari pendanaan.

5. Pembayaran dan dividen kepada para investor dengan klaim prioritas, seperti pemegang saham preferen.

2.3 Angka Indeks

2.3.1 Latar Belakang Perkembangan Indeks Harga

Perkembangan dari suatu periode ke periode lain yang merupakan perubahan dari waktu ke waktu perlu diketahui. Nilai ekonomi dari barang dan jasa berubah-ubah sepanjang waktu. Harga merupakan nilai barang yang dipertukarkan dan dinyatakan dalam satuan uang. Perubahan harga, baik barang maupun jasa, selalu membawa dampak tertentu terhadap kegiatan ekonomi maupun kehidupan suatu negara. Naik turunan harga pada tiap-tiap periode inilah yang memaksa para ahli untuk mengadakan penelitian agar dapat diketahui sebab-sebabnya, atau usaha untuk meredam kenaikan harga. Pada awalnya objek penelitian berkisar pada harga makanan, karena merupakan masalah utama dalam kehidupan manusia. Kemudian penelitian tersebut berkembang dengan munculnya industri dan buruh, serta mencakup harga-harga yang masuk dalam perdagangan. Kesenjangan antara harga barang industri dengan pendapatan yang diterima, mendorong para ahli statistik untuk mengembangkan teknik pengukuran perubahan harga dan juga alat perbandingan tingkat harga, dari satu periode ke periode berikutnya.

Pada tahun 1764, G.R. Carli menciptakan teknik pengukuran perubahan harga yang kemudian dikenal dengan sebutan angka indeks

atau indeks harga. Teknik penyusunan angka indeks berkembang secara meluas dan intensif pada permulaan abad ke dua puluh.

2.3.2 Pengertian Angka Indeks

Menurut Budiyuwono (1995) yang dikutip oleh Budie Hermansyah (2002) dalam skripsinya menyatakan bahwa angka indeks merupakan peralatan statistik yang berguna untuk mengukur perubahan atau perbandingan antara variabel-variabel dalam ekonomi maupun sosial dari waktu ke waktu. Angka indeks diartikan sebagai angka perbandingan yang perubahannya dinyatakan dalam bentuk presentasi dengan yang lain.

2.3.3 Peranan Indeks Harga Dalam Ekonomi

Indeks harga dalam ekonomi merupakan petunjuk atau barometer ekonomi umum. Indeks harga umum mempunyai arti penting dalam perdagangan. Indeks harga perdagangan besar dapat menggambarkan tren perdagangan. Angka indeks juga digunakan dalam proses deflasi. Proses deflasi dimaksud untuk mengurangi pengaruh perubahan harga. Upah nominal yang tinggi tidak selalu mencerminkan tingkat hidup yang lebih baik apabila ternyata perkembangan tingkat harga barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari adalah tinggi. Menurut Erich A. Helfert, yang dikutip oleh Budie Hermansyah (2003) dalam skripsinya bahwa dalam menangani perubahan dalam nilai mata uang, ahli ekonomi menyusun indeks harga yang dimaksudkan untuk memisahkan, paling tidak sebagian, distorsi moneter dari fluktuasi dalam nilai ekonomi.

Indeks harga digunakan untuk menjabarkan nilai nominal mata uang (dolar) dalam statistik pemerintah dan laporan perusahaan menjadi nilai riil mata uang (dolar). Ini mengakibatkan pengkonversian nilai mata uang (dolar) pada suatu standar yang dipilih, sehingga transaksi mata uang (dolar) sekarang dan masa lalu dapat diperbandingkan dalam satuan yang ekuivalen.

2.3.4 Macam-macam Indeks Harga

Indeks harga konsumen adalah suatu indeks yang populer untuk inflasi. Indeks tersebut didasarkan pada sampling berkala atas harga-harga dari suatu “keranjang pasar” dari barang dan jasa yang dikonsumsi. Indeks lain yang populer, yang berlaku bagi perusahaan adalah indeks harga produsen, yaitu indeks harga yang berdasarkan sampling tertimbang yang mewakili atas harga keseluruhan dari barang yang diproduksi. Indeks yang paling luas, yang umum digunakan dan diterapkan pada produk nasional bruto secara keseluruhan, atau yang disebut deflator GNP, yang menyatakan perubahan harga yang dialami dalam total cakupan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian suatu negara.

2.4 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian

terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan laba dan arus kas adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian oleh Agnes Cheng, Chao – Shin Liu dan Thomas (1996) yang meneliti tentang laba tetap dan kemampuan inkremental arus kas dari kegiatan operasi. Penelitian ini menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dan laba sama – sama memiliki kemampuan incremental. Dan juga menyatakan bahwa besarnya perubahan laba dikurangi dengan harga di awal periode dan laba saat ini dikurangi dengan harga di akhir periode, digunakan untuk mengukur tingkat laba tetap.
- b. Penelitian Bowen, Burgstahler, Daley (1986) yang diperoleh dari jurnal yang ditulis oleh Hepy Syafriadi (2000), menegaskan bahwa arus kas sebagai prediktor arus kas adalah lebih baik dibandingkan laba sebagai prediktor arus kas, khususnya untuk periode prediksi 1 atau 2 tahun.
- c. Penelitian Wilson (1987) dan Ali (1994), meneliti mengenai isi informasi inkremental laba dengan hasil penelitian bahwa komponen laba akrual (atau total akrual yang didefinisikan sebagai kas operasi dikurangi laba) dan komponen dana (kas operasi) memiliki informasi inkremental, apabila dana didefinisikan sebagai kas operasi. Namun menjadi kurang meyakinkan bila dana didefinisikan sebagai modal kerja operasi.

- d. Penelitian Finger (1994), menguji relevansi laba untuk kemampuannya memprediksi laba dan arus kas di masa depan. Kesimpulan dari penelitiannya adalah laba memiliki kemampuan signifikan sebagai prediktor laba di masa depan sampai dengan 8 tahun di muka dan laba baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas yang merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek (1 atau 2 tahun) adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan laba atas arus kas.
- e. Penelitian Baridwan dan Parawiyati (1998) yang meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur *Go Publik* di Indonesia menemukan bukti bahwa, baik dengan memasukkan faktor deflator (*consumer price indeks*) maupun tanpa faktor deflator tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas. Selanjutnya prediktor laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Hedi Syafriadi (2000) menyatakan bahwa laba sebagai prediktor memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksikan laba di masa yang akan datang. Namun arus kas merupakan prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang

dibandingkan prediktor laba. Selanjutnya prediktor laba tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental atas arus kas.

- g. Penelitian oleh Budie Hermasyah (2002) menyatakan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba di masa depan dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba di masa depan. Dan prediktor arus kas lebih baik dalam memprediksi arus kas untuk periode 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun ke depan dibandingkan prediktor laba. Selanjutnya laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas untuk periode 1 sampai dengan 3 tahun dibandingkan prediktor arus kas itu sendiri.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- a. Prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba di masa yang akan datang, dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- b. Prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.
- c. Laba memberikan kemampuan prediksi yang inkremental terhadap arus kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi penelitian : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
2. Sampel penelitian : sampel diambil dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi :
 - a. Menerbitkan laporan keuangan selama 5 periode, yaitu mulai tahun 1998, 1999, 2000, 2001, dan tahun 2002
 - b. Data yang digunakan adalah data laporan laba rugi perusahaan yang menghasilkan laba bersih positif sebelum pajak dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Jakarta.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dengan menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari pengarsipan data di Bursa Efek Jakarta yang dilihat pada Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan Biro Pusat Statistik daerah Yogyakarta.

3.5 Data Yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang meliputi :

1. Data laba sebelum item-item extra ordiner tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
2. Data arus kas, merupakan data arus kas yang berasal dari aktivitas operasi tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
3. Data deflator, yaitu indeks harga konsumen tahun 1998 sampai dengan tahun 2002

3.6 Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas yaitu laba atau arus kas pada beberapa tahun ke belakang yang digunakan untuk memprediksi laba atau arus kas di masa depan
- b. Variabel terikat yaitu laba atau arus kas pada tahun yang akan diprediksi (Y_t)

2. Definisi operasional

- a. Laba : laba yang dimaksud merupakan laba sebelum pajak
- b. Arus kas adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Arus kas tersebut berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih perusahaan

- c. Prediksi inkremental, merupakan suatu prediksi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan menggunakan tolak ukur variabel independen yang berbeda.

3.7 Metode Analisis Data

1. Model Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah :

$$Y_t = \alpha + \beta_1.Y(t-1) + \beta_2.Y(t-2) + \beta_3.Y(t-3) + U$$

Keterangan :

Y_t = variabel dependen laba atau arus kas periode pengamatan t

α = konstanta

$Y(t-1)$ = variabel independen laba atau arus kas 1 tahun sebelumnya ($t-1$)

$Y(t-2)$ = variabel independen laba atau arus kas 2 tahun sebelumnya ($t-2$)

$Y(t-3)$ = variabel independen laba atau arus kas 3 tahun sebelumnya ($t-3$)

R = koefisien regresi

U = variabel gangguan

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis, ada tiga model. Model pertama, yaitu untuk menguji hipotesis yang pertama. Model kedua, yaitu untuk menguji hipotesis ke dua. Model ketiga, yaitu untuk menguji hipotesis ke tiga. Model persamaan regresi linier tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Model Persamaan I

Model persamaan I adalah untuk menguji hipotesis yang pertama, yaitu laba sebagai prediktor yang lebih baik dalam memprediksi laba di masa yang akan datang di bandingkan prediktor arus kas dalam

memprediksi laba di masa yang akan datang. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

1. Model persamaan I.a

Persamaan I.a digunakan untuk melihat kemampuan laba sebagai prediktor laba di masa yang akan datang, persamaannya yaitu :

$$\text{Laba} = \alpha + \beta_1.\text{Laba (t-1)} + \beta_2.\text{Laba (t-2)} + \beta_3.\text{Laba (t-3)} + U$$

2. Model persamaan I.b

Persamaan I.b digunakan untuk melihat kemampuan arus kas sebagai prediktor laba di masa yang akan datang, persamaannya yaitu :

$$\text{Laba} = \alpha + \beta_1.\text{Arus kas(t-1)} + \beta_2.\text{Arus kas(t-2)} + \beta_3.\text{Arus kas(t-3)} + U$$

b. Model persamaan II

Model persamaan II dalam persamaan regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis ke dua, yaitu laba sebagai prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Persamaan II.a

Persamaan II.a digunakan untuk melihat kemampuan laba sebagai prediktor arus kas di masa yang akan datang, persamaannya yaitu :

$$\text{Arus Kas} = \alpha + \beta_1.\text{Laba (t-1)} + \beta_2.\text{Laba (t-2)} + \beta_3.\text{Laba (t-3)} + U$$

2. Persamaan II.b

Persamaan II.b digunakan untuk melihat kemampuan arus kas sebagai prediktor arus kas di masa akan datang, persamaannya yaitu :

$$\text{Arus Kas} = \alpha + \beta_1.\text{Arus kas (t-1)} + \beta_2.\text{Arus kas (t-2)} + \beta_3.\text{Arus kas (t-3)} + U$$

c. Model persamaan III

Model persamaan III digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga, yaitu laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas untuk prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun. Persamaannya yaitu :

1. Kemampuan prediksi inkremental 1 tahun

$$\text{Arus Kas (t)} = \alpha + \beta_1.\text{Laba (t-1)} + \beta_2.\text{ arus kas (t-1)} + U$$

2. Kemampuan prediksi inkremental 2 tahun

$$\text{Arus kas (t)} = \alpha + \beta_1.\text{Laba (t-2)} + \beta_2.\text{ arus kas (t-2)} + U$$

3. Kemampuan prediksi inkremental 3 tahun

$$\text{Arus kas (t)} = \alpha + \beta_1.\text{Laba (t-3)} + \beta_2.\text{ arus kas (t-3)} + U$$

2. Dalam penelitian ini terdapat dua model pengujian hipotesis. Pengujian pertama dilakukan dengan menggunakan data laba dan arus kas sebelum dideflasikan dengan faktor deflator indeks harga konsumen. Pengujian ke dua yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan data laba dan arus kas yang telah dideflasikan dengan deflator indeks harga konsumen. Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sama. Peran deflator dalam pengujian ini adalah untuk menunjukkan perubahan harga

relatif terhadap variabel penelitian. Artinya bahwa nilai variabel penelitian menunjukkan ukuran uang dengan tingkat harga yang berlaku pada tahun pengamatan. Pengujian faktor deflator pada laba dan arus kas adalah sebagai berikut (Parawiyati dan Baridwan, 1998) :

$$\frac{\text{Laba (arus kas) per tahun amatan} \times \text{CPI akhir tahun amatan}}{\text{CPI awal tahun amatan}}$$

Keterangan :

CPI : *Consumen Price Indeks* (indeks harga pasar)

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi dikatakan valid jika memenuhi asumsi klasik, yaitu tidak ada multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Multikoliniearitas

Multikoliniearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi (Sumodiningrat, 1995). Terjadinya multikoliniearitas menyebabkan pengujian signifikan variabel baik uji F maupun uji t menjadi tidak valid. Multikoliniearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari nilai teoritisnya sebesar 10 dan nilai toleransinya lebih kecil dari nilai teoritisnya yaitu 0,10.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan residualnya. Jadi seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variabelnya tidak konstan. Bila terjadi heteroskedastisitas maka varians akan menjadi bias sehingga signifikansi menjadi tidak valid. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas terhadap model regresi digunakan *Park Test*, di mana T hitung $<$ T tabel dengan $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara gejala-gejala dari serangkaian pengamatan, yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada runtun waktu / *time series data*) (Sumodiningrat, 1995). Dalam regresi yang memenuhi asumsi klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi tidak dalam gangguan U_i . Pengujian terhadap ada tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test*. Pada tingkat derajat kepercayaan 5%. Pengujian autokorelasi yaitu dengan membandingkan nilai d hitung (DW) dengan nilai d pada tingkat signifikan yang ditetapkan. Pengujian *Durbin Watson Test* adalah sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

t = Periode waktu

e_t = Residual pada periode waktu t

e_{t-1} = Residual pada periode waktu sebelum t

4. Pengujian Hipotesis Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang berarti antara variable-variabel pada persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian. Pengujian hasil regresi dilakukan secara serentak dan secara parsial.

1. Pengujian secara serentak yaitu dengan menggunakan uji-F dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Dimana perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a. Model persamaan I

1. Hipotesis persamaan I.a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variable laba ($t-1$), laba ($t-2$), dan laba ($t-3$) terhadap kemampuan prediksi laba (Y_t)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ terdapat pengaruh atau hubungan antara variable laba ($t-1$), laba ($t-2$), dan laba ($t-3$) terhadap kemampuan prediksi laba (Y_t)

2. Hipotesis persamaan I.b

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-1), arus kas (t-2), dan arus kas (t-3) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-1), arus kas (t-2), dan arus kas (t-3) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

b. Model persamaan II

1. Hipotesis persamaan II.a

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-1), laba (t-2), dan laba (t-3) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-1), laba (t-2), dan laba (t-3) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)

2. Hipotesis persamaan II.b

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas

(t-1), arus kas (t-2), dan arus kas (t-3) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Y_t)

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-1), arus kas (t-2), dan arus kas (t-3) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Y_t)

c. Model persamaan III

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba dan arus kas (t-1), (t-2), dan (t-3) terhadap kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas (Y_t)

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba dan arus kas (t-1), (t-2), dan (t-3) terhadap kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas (Y_t)

Nilai F hitung dihitung dengan :

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

Keterangan :

K = Jumlah parameter yang diestimasi untuk konstanta

N = Jumlah pengamatan

Di mana syarat penyajiannya adalah :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Artinya, terdapat pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan dari variabel independen (laba (t-1), laba (t-2), dan laba (t-3), serta arus kas (t-1), arus kas (t-2), dan arus kas (t-3)) secara serentak terhadap variabel dependen (laba atau arus kas tahun mendatang), sehingga dapat disimpulkan bahwa laba dan arus kas tidak mampu memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Artinya, terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan dari variabel independen (laba (t-1), laba (t-2), dan laba (t-3), serta arus kas (t-1), arus kas (t-2), dan arus kas (t-3)) secara serentak terhadap variabel dependen (laba dan arus kas tahun mendatang), sehingga dapat dikatakan bahwa laba atau arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang.

2. Pengujian secara parsial yaitu dengan menggunakan uji - t dengan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Di mana perumusan hipotesisnya adalah :

- a. Model persamaan I

1. Hipotesis persamaan I.a

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-1) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-2) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

Ho : $\beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-3) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-1) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-2) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

Ha : $\beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-3) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

2. Hipotesis persamaan I.b

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-1) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

- Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-2) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)
- Ho : $\beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-3) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)
- Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-1) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)
- Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-2) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)
- Ha : $\beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-3) terhadap kemampuan prediksi laba (Yt)

b. Model persamaan II

1. Hipotesis persamaan II.a

- Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-1) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)
- Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-2) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)

- Ho : $\beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-3) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)
- Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-1) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)
- Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-2) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)
- Ha : $\beta_3 \neq 0$ terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel laba (t-3) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)

2. Hipotesis persamaan II.b

- Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-1) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)
- Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-2) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)
- Ho : $\beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-3) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Yt)

- $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-1) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Y_t)
- $H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-2) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Y_t)
- $H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel arus kas (t-3) terhadap kemampuan prediksi arus kas (Y_t)

c. Model persamaan III

- $H_o : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan pada variabel independen arus kas terhadap kemampuan prediksi inkremental untuk prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun terhadap variabel dependen arus kas (Y_t)
- $H_o : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen laba terhadap kemampuan prediksi inkremental untuk prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun terhadap variabel dependen arus kas (Y_t)
- $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen arus kas terhadap kemampuan prediksi inkremental untuk

prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun terhadap variabel dependen arus kas (Y_t)

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen laba terhadap kemampuan prediksi inkremental untuk prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun terhadap variabel arus kas (Y_t)

Nilai t hitung dihitung dengan :

$$t = \frac{b_i - b_i^*}{s(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Parameter diestimasi

b_i^* = Nilai hipotesis dari b_i ($H_0 : b_i = b_i^*$)

$s(b_i)$ = Simpangan baku b_i

Di mana syarat pengujian adalah :

- a. Jika t hitung < t table maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Artinya, terdapat pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan dari variabel independen (laba (t-1), laba (t-2), dan laba (t-3), serta arus kas (t-1), arus kas (t-2), dan arus kas (t-3)) secara parsial terhadap variabel dependen (laba dan arus kas tahun mendatang), sehingga dapat disimpulkan bahwa laba atau arus kas tidak mampu

memprediksi laba atau arus kas di masa mendatang, dan laba tidak memiliki kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas.

- b. Jika t hitung $>$ t table maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Artinya, terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan dari variabel independen (laba (t-1), laba (t-2), dan laba (t-3), serta arus kas (t-1), arus kas (t-2), dan arus kas (t-3)) secara parsial terhadap variabel dependen laba dan arus kas tahun mendatang), sehingga dapat disimpulkan bahwa laba dan arus kas mampu memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang, dan laba memiliki kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh antara variabel x dan y. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yx_1 + b_2 \sum yx_2}{\sum y^2}$$

6. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan (R) merupakan alat kedua untuk menjelaskan hubungan antara variabel x dan y. Koefisien korelasi yang dirumuskan dengan menggunakan metode *Person (Product Moment Coefficient of Correlation)* adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Model Pegujian Tanpa Deflasi

Pengujian yang digunakan tanpa faktor deflator indeks harga konsumen adalah pengujian yang menggunakan data laba dan arus kas yang asli, atau data yang belum dirubah dengan memperhitungkan data indeks harga konsumen. Data tersebut merupakan data yang berasal dari laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan yang diambil sebagai sample.

Data penelitian ini terdiri dari data laba yang berjumlah 90 dan data arus kas sebanyak 90 data. Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata – rata arus kas sebelum deflasi adalah 183500543866.86, ini berarti bahwa standar harga yang dapat mewakili sekumpulan data arus kas sebelum deflasi adalah sebesar 183500543866.86. Dari tabel 4.2 dapat diketahui nilai rata – rata laba sebelum deflasi adalah 285626.56, ini berarti dari seluruh jumlah data laba sebelum deflasi sebanyak 90, standar harga yang dapat digunakan untuk mewakilinya adalah sebesar 285626.56.

Tabel 4.1

Deskriptif Arus kas sebelum deflasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas sebelum Deflasi	90	-1143731000000	2215856000000	183500543866,86	450543106370,96
Valid N (listwise)	90				

Tabel 4.2

Deskriptif Laba Sebelum Deflasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba sebelum Deflasi	90	1545	3182395	285626.56	698769.96
Valid N (listwise)	90				

4.1.1 Kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba

Hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan statistik yang menggunakan program SPSS 11.5 adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Laba

1. Persamaan Regresi Berganda

$$\text{Laba}_{(t)} = 11537.929 + 0.678\text{Laba}_1 + 0.193\text{Laba}_2 + 0.127\text{Laba}_3$$

Artinya, jika variabel laba₁, laba₂, dan laba₃ sama dengan nol, maka besar laba_(t) adalah 11537.929, jika laba₁ dan laba₃ sama dengan nol, maka laba_(t) bertambah sebesar 0.193

2. Pengujian Asumsi Klasik

Agar hasil pengujian dianggap valid, maka pengujian tersebut harus memenuhi asumsi klasik, yaitu multikolinierisitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari pengujian, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.3 (Lampiran 1) berikut:

Tabel 4.3

Pengujian Asumsi Klasik
Multikolinearitas dan Heterokedastisitas

Variabel Independen	Multikolinearitas		Heterokedastisitas Df = 32, $\alpha = 5\%$ (t hitung < t tabel)			
	TOL > 0.10	VIF < 10	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig
	TOL	VIF				
Laba_1	0.038	26.608	1.807	-2.036932	2.036932	0.080
Laba_2	0.047	20.281	-0.486	-2.036932	2.036932	0.630
Laba_3	0.195	5.131	-0.275	-2.036932	2.036932	0.785

Dari tabel menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas karena Nilai VIF lebih besar dari nilai teoritisnya sebesar 10, namun secara keseluruhan tidak mempengaruhi pengujian. Dari hasil *Park Test*, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai t hitung masing – masing variabel dalam pengujian lebih kecil dari nilai teoritisnya (t tabel). Pengujian *Durbin Watson* (DW) menghasilkan nilai DW sebesar 1.980 lebih besar dari d_u sebesar 1.65 dan lebih kecil dari $4-d_u$ sebesar 2.35, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 (lihat lampiran 1)

Tabel 4.4

Autokorelasi

Autokorelasi Positif	Daerah Keraguan	Tidak Terjadi Autokorelasi	Daerah Keraguan	Autokorelasi Negatif
		Dw = 1.980		
d=0	d_l (1.29)	d_u (1.65)	$4-d_u$ (2.35)	$4-d_l$ (2.71)
				d=4

3. Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan secara serentak dan secara parsial

1. Pengujian Signifikansi Secara Serentak (uji F)

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis ANOVA menunjukkan F hitung sebesar 2554.354 lebih besar dari F tabel sebesar 2.9011 yang berarti bahwa secara simultan variabel independen laba signifikan pada tingkat signifikan 0.05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5 (Lampiran 1)

Tabel 4.5

Hasil Analisis Varian (ANOVA)

Variabel Independen	Alfa (α)	K-1	Df	F hitung	F tabel	Sig
Laba_1, Laba_2, Laba_3	5%	3	32	2554.354	2.9001	0.000

2. Pengujian Signifikan Secara parsial (uji t)

Secara parsial variabel independen laba signifikan dengan taraf 5%, kesimpulan tersebut berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung variabel independen laba lebih besar dari nilai t tabelnya sehingga secara parsial laba_1, laba_2, dan laba_3 signifikan dalam memprediksi laba_(t). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.6 (Lampiran 1)

Tabel 4.6

Signifikansi Parsial (uji t)

Variabel Independen	t hitung	T tabel (2 sisi)		Sig	Ket
		$\alpha = 5\%$, $df = 32$			
Laba_1	11.657	-2.036932	2.036932	0.000	Sig
Laba_2	4.193	-2.036932	2.036932	0.000	Sig
Laba_3	4.456	-2.036932	2.036932	0.000	Sig

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.996, artinya bahwa besarnya variabel dependen $laba_{(t)}$ yang disebabkan oleh variabel independen $laba_1$, $laba_2$, dan $laba_3$, adalah sebesar 99.6 %, sedangkan sisanya sebesar 4 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis regresi linier berganda yang digunakan.

5. Analisis Korelasi (R)

Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah sebesar 0.998 yang menunjukkan bahwa variabel independen $laba_1$, $laba_2$, dan $laba_3$ memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen $laba_{(t)}$ dalam menjelaskan kemampuan prediksi laba terhadap laba di masa yang akan datang.

4.1.1.2 Kemampuan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba

1. Persamaan Regresi Berganda

$$Laba_{(t)} = 80848.952 - 5.030E-07Aruskas_1 - 2.207E-07Aruskas_2 + 1.614E-06Aruskas_3$$

Artinya, jika variabel $aruskas_1$, $aruskas_2$, dan $aruskas_3$ sama dengan nol, maka besarnya $laba_{(t)}$ adalah 80848.952, jika $aruskas_1$

dan $aruskas_3$ sama dengan nol, maka $laba_{(t)}$ akan turun sebesar $2.207E-07$.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah pengujian yang telah dilakukan valid atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing – masing variabel independen $aruskas$ lebih kecil dari nilai teoritisnya 10, dan nilai TOL (*tolerance*) lebih besar dari nilai teoritisnya sebesar 0.10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian *Park Test*, menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas, karena nilai t hitung dalam pengujian lebih kecil dari nilai teoritisnya (t tabel). Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 4.7 (Lampiran 2) berikut:

Tabel 4.7

Pengujian Asumsi Klasik
Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas Df = 32 , $\alpha = 5\%$ (t hitung < t tabel)			
	TOL > 0.10	VIF < 10	t	t tabel		Sig
	TOL	VIF	hitung	(2 sisi)		
Aruskas_1	0.826	1.210	-1.235	-2.036932	2.036932	0.226
Aruskas_2	0.701	1.426	-1.335	-2.036932	2.036932	0.191
Aruskas_3	0.677	1.477	-0.983	-2.036932	2.036932	0.333

Pengujian DW menghasilkan nilai sebesar 2.177 lebih besar dari du sebesar 1.65 dan lebih kecil dari 4-du sebesar 2.35, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 4.8 (Lampiran 2) :

Tabel 4.8

Autokorelasi					
Autokorelasi Positif	Daerah Keraguan	Tidak Terjadi Autokorelasi	Daerah Keraguan	Autokorelasi Negatif	
		DW = 2.177			
d=0	dL	du	4-du	4-dL	d=4
	(1.29)	(1.65)	(2.35)	(2.71)	

3. Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian regresi ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara serentak dan dengan cara parsial. Digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengujian signifikansi dengan cara serentak (uji F)

Tingkat signifikansi ditunjukkan dengan melihat nilai F hitung sebesar 48.382 lebih besar dari F tabelnya 2.9011, yang berarti bahwa secara simultan variabel independen arus kas signifikan dengan tingkat signifikan 0.05. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel (Lampiran 2) berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Varian (ANOVA)						
Variabel Independen	Alfa (α)	K-1	Df	F hitung	F tabel	Sig
Aruskas_1, Aruskas_2, Aruskas_3	5%	3	32	48.382	2.9001	0.000

2. Signifikansi secara parsial (uji t)

Secara parsial variabel independen arus kas signifikan dengan taraf 5 %. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil pengujian yang

menunjukkan nilai t hitung variabel independen arus kas lebih besar dari nilai t tabelnya, sehingga secara parsial aruskas_1, aruskas_2, dan aruskas_3 signifikan dalam memprediksi laba_(t). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10 (Lampiran 2)

Tabel 4.10

Signifikan Parsial (uji t)

Variabel Independen	t hitung	t tabel (2 sisi)		Sig	Ket
		$\alpha = 5 \% , Df = 32$			
Aruskas_1	-3.399	-2.036932	2.036932	0.002	Sig
Aruskas_2	-1.730	-2.036932	2.036932	0.092	Tdk Sig
Aruskas_3	11.379	-2.036932	2.036932	0.000	Sig

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.819 , artinya bahwa besarnya variabel dependen laba_(t) yang disebabkan oleh variabel independen aruskas_1, aruskas_2, dan aruskas_3, adalah sebesar 81.9 % , sedangkan sisanya sebesar 8.1 % disebabkan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam analisis.

5. Analisis Korelasi (R)

Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah sebesar 0.803 yang menunjukkan bahwa variabel independen aruskas_1, aruskas_2, dan aruskas_3 memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen laba_(t) dalam menjelaskan kemampuan prediksi arus kas terhadap laba di masa yang akan datang.

4.1.2 Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas

Hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan statistik adalah sebagai berikut :

4.1.2.1 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas

1. Persamaan Regresi Berganda

$$\text{Arus Kas}_{(t)} = 6.377\text{E}+10 - 601268.84\text{Laba}_1 + 832063.539\text{Laba}_2 + 163212.566\text{Laba}_3$$

Artinya, jika variabel independen laba_1, laba_2, dan laba_3 sama dengan nol, maka besarnya arus kas_(t) adalah 6.377E+10, jika laba_2 dan laba_3 sama dengan nol, maka arus kas_(t) turun sebesar 601268.84.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Agar hasil pengujian dianggap valid, maka pengujian tersebut harus memenuhi asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel (Lampiran 3) berikut:

Tabel 4.11

Pengujian Asumsi Klasik
Multikolinearitas dan Hetoskedastisitas

Variabel Independen	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas Df = 32 , α = 5% (t hitung < t tabel)			
	TOL>0.10	VIF<10	t hitung	t tabel (2 sisi)		Sig
	TOL	VIF				
Laba_1	0.038	26.608	1.134	-2.036932	2.036932	0.265
Laba_2	0.049	20.281	0.461	-2.036932	2.036932	0.648
Laba_3	0.195	5.131	-0.002	-2.036932	2.036932	0.999

Dari pengujian, diperoleh bahwa terdapat multikolinearitas karena nilai VIF lebih besar dari nilai teoritisnya yaitu 10. Pengujian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokadastisitas, karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabelnya. Pengujian DW menghasilkan nilai DW sebesar 2.310 lebih besar dari d_u sebesar 1.65 dan lebih kecil dari $4-d_u$ sebesar 2.35, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasilnya lihat tabel 4.12 (Lampiran 3)

Tabel 4.12

Autokorelasi					
Autokorelasi Positif	Daerah Keraguan	Tidak terjadi Autokorelasi	Daerah Keraguan	Autokorelasi Negatif	
		DW = 2.310			
$d=0$	dL	d_u	$4-d_u$	$4-dL$	$d=4$
	(1.29)	(1.56)	(2.35)	(2.71)	

3. Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk melihat tingkat signifikan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan secara serentak dan parsial.

1. Signifikansi secara serentak (uji F)

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis varian menunjukkan F hitung sebesar 19.339 lebih besar dari F tabel sebesar 2.9011, yang berarti bahwa secara serentak variabel independen laba signifikan pada tingkat signifikan 5 %. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.13 (Lampiran 3) sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil analisis Varian (ANOVA)

Variabel independen	Alfa (α)	K-1	Df	F hitung	F tabel	Sig
Laba_1,Laba_2, Laba_3	5%	3	32	19.339	2.9011	0.000

2. Signifikansi secara parsial (uji t)

Secara parsial variabel independen laba signifikan dengan 5 %. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung variabel independen laba lebih besar dari nilai t tabelnya, sehingga secara parsial laba_1, laba_2, dan laba_3 signifikan dalam memprediksi arus kas_(t). Dapat dilihat pada tabel (Lampiran 3) berikut:

Tabel 4.14

Signifikan Parsial (uji t)

Variabel independen	T Hitung	T tabel (2 sisi)		Sig	Ket
		$\alpha = 5\%$, Df = 32			
Laba_1	-1.934	-2.036932	2.036932	0.062	Sig
Laba_2	3.332	-2.036932	2.036932	0.002	Sig
Laba_3	1.070	-2.036932	2.036932	0.293	Tdk Sig

4. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.645, artinya bahwa besarnya variabel dependen arus kas_(t) yang disebabkan oleh variabel independen laba_1, laba_2, dan laba_3 adalah sebesar 64.5 %, sedangkan sisanya sebesar 35.5 % disebabkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis regresi linear berganda yang digunakan.

5. Analisis Korelasi (R)

Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah sebesar 0.803 yang menunjukkan bahwa variabel independen laba_1, laba_2, laba_3 memiliki hubungan yang dengan variabel dependen arus kas_(t) dalam menjelaskan kemampuan prediksi laba terhadap arus kas di masa yang akan datang.

4.1.2.2 Kemampuan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas

1. Persamaan Regresi Berganda

$$\text{Arus Kas}_{(t)} = 9.327\text{E}+10 + 0.213\text{aruskas}_1 - 0.419\text{aruskas}_2 + 0.618\text{aruskas}_3$$

Artinya, jika variabel aruskas_1, aruskas_2, dan aruskas_3 sama dengan nol, maka besarnya arus kas_(t) adalah 9.327E+10, jika aruskas_1 dan aruskas_3 sama dengan nol, maka besar arus kas_(t) berkurang sebesar 0.419.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini, tidak ditemukan adanya multikolinearitas karena nilai VIF nya lebih kecil dari nilai teoritisnya 10, sedangkan nilai TOLnya lebih besar dari nilai teoritisnya 0.10. Pengujian *Park Test* menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabelnya, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat dari tabel 4.15 (Lampiran 4) berikut:

Tabel 4.15

Pengujian Asumsi Klasik
Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel independen t	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas Df = 32 , $\alpha = 5\%$ (t hitung < t tabel)			
	TOL>0.1 0	VIF>10	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig
	TOL	VIF				
Aruskas_1	0.826	1.210	-1.415	-2.036932	2.036932	0.167
Aruskas_2	0.701	1.426	-1.552	-2.036932	2.036932	0.130
Aruskas_3	0.677	1.477	-1.113	-2.036932	2.036932	0.274

Nilai DW nya sebesar 2.454 lebih besar dari du 1.65 dan lebih besar dari nilai 4-du yaitu 2.35, sehingga dalam pengujian ini tidak dapat diambil keputusan. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel 4.16 (Lampiran 4) sebagai berikut:

Tabel 4.16

Autokorelasi

Autokorelasi positif	Daerah Keraguan	Tidak terjadi autokorelasi	Daerah Keraguan		Autokorelasi negative
			DW = 2.454		
d=0	dL (1.29)	du (1.65)	4-du (2.35)	4-dL (2.71)	d=4

3. Pengujian Koefisien Regresi

pengujian ini dilakukan secara serentak dan secara parsial, untuk memperoleh tingkat signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependennya.

1. Pengujian signifikansi secara serentak (uji F)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8.504 lebih besar dari F tabelnya yaitu 2.9011 yang berarti bahwa secara

serentak variabel independen arus kas signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Dapat dilihat tabel berikut (Lampiran 4) :

Tabel 4.17

Hasil Analisis Varian (ANOVA)

Variabel independen	Alfa (α)	K-1	Df	F hitung	F tabel	Sig
Ruaskas_1, Aruskas_2, Aruskas_3	5 %	3	32	8.504	2.9011	0.000

2. Pengujian signifikansi secara parsial (uji t)

pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabelnya, sehingga secara parsial arus kas₁, arus kas₂, dan arus kas₃ signifikan dalam memprediksi arus kas_(t). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.18 (Lampiran 4)

Tabel 4.18

Signifikan Parsial (uji t)

Variabel independen	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig	Ket
		$\alpha = 5 \%$, Df = 32			
Aruskas_1	1.419	-2.036932	2.036932	0.166	Tdk Sig
Aruskas_2	-3.235	-2.036932	2.036932	0.003	Sig
Aruskas_3	4.291	-2.036932	2.036932	0.000	Sig

4. Analisis koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.444, artinya bahwa besarnya variabel dependen arus kas_(t) yang disebabkan oleh variabel independen arus kas₁, arus kas₂, dan arus kas₃ adalah sebesar 44.4 %, sedangkan sisanya sebesar 55.6 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi linear berganda yang digunakan.

5. Analisis Korelasi (R)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R adalah 0.666 yang menunjukkan bahwa variabel independen aruskas_1, aruskas_2, dan aruskas_3 memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen arus kas_(t) dalam menjelaskan kemampuan prediksi aruskas terhadap arus kas di masa yang akan datang.

4.1.3 Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas

Analisis prediksi inkremental laba terhadap arus kas berikut ini merupakan prediksi incremental dengan periode prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun ke depan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kelebihan yang dimiliki oleh laba sebagai independen, jika kedua predictor dimasukkan ke dalam satu persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen arus kas masa depan.

1. Persamaan Regresi Berganda

1. Prediksi Inkremental 1 Tahun

$$\text{Arus Kas}_{(t)} = 7.205\text{E}+10 + 184901.472 \text{Laba}_1 + 0.326 \text{Aruskas}_1$$

Artinya, jika variabel laba_1 dan variabel aruskas_1 sama dengan nol, maka besarnya aruskas_(t) adalah 7.205E+10.

2. Prediksi Inkremental 2 Tahun

$$\text{Arus Kas}_{(t)} = 1.041\text{E}+10 + 410045.110 \text{Laba}_2 - 0.295 \text{Aruskas}_2$$

Artinya, jika variabel laba_2 dan variabel aruskas_2 sama dengan nol, maka, besarnya aruskas_(t) sama dengan 1.041E+10, dan jika

laba₂ sama dengan nol, maka aruskas_(t) akan berkurang sebesar 0.295.

3. Prediksi Inkremental 3 Tahun

$$\text{Arus Kas}_{(t)} = 1.403\text{E}+11 + 657848.019 \text{Laba}_3 - 0.364 \text{Aruskas}_3$$

Artinya, jika variabel Laba₃ dan Aruskas₃ sama dengan nol, maka besar aruskas_(t) sama dengan 1.403E+11, dan jika Laba₃ sama dengan nol maka aruskas_(t) akan menurun sebesar 0.364.

2. Asumsi Klasik

Agar hasil pengujian dianggap valid, maka pengujian tersebut harus memenuhi asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, heroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.19 (Lampiran 5, Lampiran 6, Lampiran 7)

Tabel 4.19

Pengujian Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas
(1 Tahun, 2 Tahun, dan 3 Tahun)

Tahun Prediksi (t-1),(t- 2),(-3)	Variabel Independen	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas (t hitung < t tabel)			
		TOL>0.10	VIF<10	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig
		TOL	VIF				
1 Tahun	Arus Kas Laba	0.805	1.242	0.615	-1.994945	1.994945	0.541
		0.805	1.242	4.807	-1.994945	1.994945	0.000
2 Tahun	Arus Kas Laba	0.828	1.208	-.0234	-2.007582	2.007582	0.816
		0.828	1.208	2.706	-2.007582	2.007582	0.009
3 Tahun	Arus Kas Laba	0.230	4.353	-1.390	-2.034517	2.034517	0.174
		0.230	4.353	1.831	-2.034517	2.034517	0.076

Dari hasil pengujian tidak diperoleh Multikolinearitas karena nilai VIF untuk tahun prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun lebih kecil dari pada nilai teoritisnya yaitu 10, dan nilai TOL untuk tahun prediksi 1

tahun, 2 tahun, dan 3 tahun lebih besar dari nilai teoritisnya 0.10. Terdapat heteroskedastisitas pada pengujian variabel independen laba untuk tahun prediksi 1 tahun dan 2 tahun karena t hitungnya lebih besar dari t tabelnya. namun tidak terdapat heteroskedastisitas untuk tahun prediksi 3 tahun karena t hitungnya lebih kecil dari t tabelnya. Dari pengujian *Durbin Watson* diketahui bahwa untuk tahun prediksi 1 tahun tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW 2.200 lebih besar dari nilai d_u 1.67 dan lebih kecil dari nilai $4-d_u$ 2.33 (Lampiran 5). untuk tahun prediksi 2 tahun nilai DW sebesar 1.486 (Lampiran 6) lebih kecil dari nilai d_u 1.63 dan lebih besar dari nilai d_L 1.46 yang berarti bahwa pengujian tidak dapat memberikan keputusan (*inconclusive*). Sedangkan untuk tahun prediksi 3 tahun nilai DW sebesar 2.845 (Lampiran 7) lebih besar dari nilai d_u 1,59 dan lebih besar dari nilai $4-d_u$ 2.41, yang berarti hasil pengujian berada di daerah keraguan dan tidak bisa memberikan keputusan.

3. Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk melihat tingkat signifikan kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan secara serentak dan parsial.

1. Pengujian signifikansi serentak (uji F)

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis ANOVA menunjukkan F hitung untuk tahun prediksi 1 tahun adalah 11.178 (Lampiran 5) lebih besar dari nilai F tabelnya 3.1296. Untuk tahun

prediksi 2 tahun nilai F hitung 13.067 (Lampiran 6) lebih besar dari nilai F tabelnya 3.1788. Begitu juga dengan tahun prediksi 3 tahun menunjukkan nilai F hitungnya sebesar 16.011 (Lampiran 7) lebih besar dari nilai F tabelnya 3.2849. Ini berarti bahwa secara bersamaan variabel independen signifikan pada tingkat signifikan 0.05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.20

Tabel 4.20

Hasil Analisis Varian (ANOVA)
1 Tahun, 2 Tahun, dan 3 Tahun

Tahun Prediksi	Variabel independent	Df	F Hitung	F Tabel	Sig	Ket
1 Tahun	Laba Aruskas	69	11.178	3.1296	0.000	Sig
2 Tahun	Laba Aruskas	51	13.067	3.1788	0.000	Sig
3 Tahun	Laba Aruskas	33	16.011	3.2849	0.000	Sig

2. Signifikansi Secara Parsial (uji t)

Secara parsial variabel independen laba dan arus kas untuk tahun prediksi 1 tahun berturut – turut adalah 2.367 dan 2.626 (Lampiran 5) lebih besar dari nilai t tabelnya 1.994945. Untuk tahun prediksi 2 tahun nilai t hitung variabel independent laba dan arus kas secara berturut – turut adalah 5.092 dan -2.524 (Lampiran 6), dimana nilai t tabelnya adalah 2.007582, di sini terlihat bahwa nilai t hitung variabel laba lebih besar dari nilai t tabelnya dibandingkan dengan variabel arus kas. Sedangkan untuk tahun prediksi 3 tahun nilai t hitung variabel independent laba dan arus kas berturut – turut

adalah 3.980 dan -1.565 (Lampiran 7), di mana nilai t tabelnya adalah 2.034517. Pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen laba untuk tahun prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun signifikan dalam memberikan prediksi inkremental terhadap variabel dependen $aruskas_{(t)}$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4.21

Signifikan Parsial (uji t)
1 Tahun, 2 Tahun, dan 3 Tahun

Tahun prediksi	Varabel independen	Df	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig	Ket
1 Tahun	Laba Aruskas	69	2.367	-1.994945	1.994945	0.021	Sig
			2.626	-1.994945	1.994945	0.011	Sig
2 Tahun	Laba Aruskas	51	5.092	-2.007582	2.007582	0.000	Sig
			-2.524	-2.007582	2.007582	0.015	Sig
3 Tahun	Laba Aruskas	33	3.980	-2.034517	2.034517	0.000	Sig
			-1.565	-2.034517	2.034517	0.127	Tdk Sig

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

1. Prediksi Inkremental 1 tahun

Nilai R^2 sebesar 0.245 atau 24.5 %, artinya bahwa variabel independen laba₁ dan arus kas₁ tidak banyak mempengaruhi besarnya variabel dependen $aruskas_{(t)}$.

2. Prediksi Inkremental 2 tahun

Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.339, artinya bahwa variabel independen laba₂ dan aruskas₂ mempengaruhi besarnya variabel dependen $aruskas_{(t)}$ sebesar 33.9%.

3. Prediksi Inkremental 3 Tahun

Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.492, artinya bahwa variabel independen laba_3 dan aruskas_3 mempengaruhi besarnya variabel dependen aruskas_(t) sebesar 49.2%.

5. Analisis Korelasi (R)

1. Prediksi Inkremental 1 Tahun ke Depan

Secara bersama – sama nilai korelasi variabel independen laba_1 dan arus kas_1 sebesar 0.495 , artinya bahwa laba_1 dan aruskas_1 memiliki hubungan dengan variabel dependen aruskas_(t). Secara parsial nilai korelasi parsial arus kas_1 sebesar 0.301, menunjukkan hubungan yang kuat terhadap variabel dependen aruskas_(t), sebaliknya nilai korelasi parsial laba_1 sebesar 0.274, menunjukkan hubungan yang lebih lemah dengan variabel dependen aruskas_(t).

2. Prediksi Inkremental 2 Tahun Ke Depan

Secara bersama – sama nilai korelasi variabel independen laba_2 dan aruskas_2 sebesar 0.584, artinya bahwa laba_2 dan aruskas_2 memiliki hubungan dengan variabel dependen aruskas_(t). Secara parsial nilai korelasi parsial aruskas_2 sebesar -0.333, menunjukkan hubungan yang lemah terhadap variabel dependen aruskas_(t), sebaliknya nilai korelasi parsial laba_2 sebesar 0.581, menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan variabel dependen aruskas_(t).

3. Prediksi Inkremental 3 Tahun Ke Depan

Secara bersama – sama nilai korelasi variabel independent laba_3 dan aruskas_3 sebesar 0.702, artinya bahwa laba_3 dan aruskas_3 memiliki hubungan dengan variabel dependen aruskas_(t). Secara parsial nilai korelasi parsial aruskas_3 sebesar -0.263, menunjukkan hubungan yang lemah terhadap variabel dependen aruskas_(t), sebaliknya nilai korelasi parsial laba_3 sebesar 0.569, menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan variabel dependen aruskas_(t).

4.2 Model Pengujian Dengan Deflator

Pengujian dengan menggunakan faktor deflator adalah pengujian dengan menggunakan data laba dan arus kas yang sudah dirubah dengan memperhitungkan data indeks harga konsumen. Peran faktor deflator dimasukkan dalam model pengujian ini dimaksudkan sebagai suatu indikator yang menunjukkan perubahan harga relatif, yang diperhitungkan ke dalam variabel penelitian, sehingga nilai variabel penelitian telah menunjukkan ukuran uang dengan tingkat harga yang berlaku pada tahun pengamatan. Jumlah data yang digunakan beserta nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi data yang digunakan baik variabel independen laba maupun variabel independen arus kas dapat dilihat dari tabel deskriptif berikut:

Tabel 4.22

Deskriptif Aruskas Setelah Deflasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas setelah Deflasi	90	-1186854450821,690	2479063325769,850	198317056091,57540	491249246837,61300
Valid N (listwise)	90				

Tabel 4.23

Deskriptif Laba Setelah Deflasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba setelah Deflasi	90	1728,521	3800043,230	312298,68512	779511,57769
Valid N (listwise)	90				

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa jumlah data arus kas setelah deflasi adalah 90, dan nilai rata – ratanya adalah sebesar 198317056091.57540 ini berarti bahwa standar harga yang dapat digunakan untuk mewakili 90 data arus kas setelah deflasi adalah sebesar 198317056091.57540. Dari tabel 4.23 diketahui nilai rata – rata adalah sebesar 312298.68512, artinya bahwa standar harga yang dapat digunakan untuk mewakili sejumlah 90 data laba setelah di deflasi adalah sebesar 312298.68512.

4.2.1 Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba

4.2.1.1 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Laba

Hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan faktor deflator ini tidak jauh berbeda dari perhitungan tanpa

menggunakan faktor deflator. Untuk pengujian kemampuan laba dalam memprediksi laba di masa yang akan datang, menghasilkan nilai koefisien determinan R^2 sebesar 99.6 % yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan besarnya nilai variabel dependennya. Analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang kuat. Uji signifikansi pada tingkat signifikansi 5 % menunjukkan nilai F hitung 2385.872 lebih besar dari F tabel 2.9011, dan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabelnya, ini berarti bahwa secara parsial independen laba signifikan dengan taraf 5 %. Dapat dilihat pada tabel 4.24 dan tabel 4.25 (Lampiran 8) berikut:

Tabel 4.24

Hasil Analisis Varian (ANOVA)

Variabel Independen	Alfa α	K-1	Df	F Hitung	F tabel	Sig
Laba_1, Laba_2, Laba_3	5 %	3	32	2385.872	2.9011	0.000

Tabel 4.25

Signifikansi Parsial (uji t)

Variabel Independen	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig	Ket
		A = 5%, Df = 32			
Laba_1	11.102	-2.036932	2.036932	0.000	Sig
Laba_2	4.663	-2.036932	2.036932	0.000	Sig
Laba_3	3.037	-2.036932	2.036932	0.005	Sig

Hasil pengujian asumsi klasik setelah dideflasi juga tidak jauh berbeda dengan pengujian asumsi klasik sebelum dideflasi. Hasilnya menunjukkan

bahwa terdapat multikolinearitas, karena nilai VIF lebih besar dari nilai teoritisnya 10 (lihat lampiran 8).

4.2.1.2 Kemampuan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba

Pengujian terhadap kemampuan arus kas dalam memprediksi laba dengan faktor deflator menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.765 yang artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variable independen sebesar 76.5 %. Sedangkan nilai R sebesar 0.874 yang berarti variable independen memiliki hubungan yang kuat dengan variable dependennya. Uji signifikannya baik secara serentak maupun parsial menunjukkan bahwa variable independen signifikan pada tingkat 0.05. Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 34.653 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.9011, dapat dilihat pada tabel 4.26 (Lampiran 9). Hasil pengujian signifikansi secara parsial juga menunjukkan bahwa nilai t hitung masing – masing variabel independen lebih besar dari nilai t tabelnya 2.036932, dapat dilihat pada tabel 4.27 (Lampiran 9).

Tabel 4.26

Hasil Analisis Varian (ANOVA)

Variabel independen	Alfa A	K-1	Df	F hitung	F tabel	Sig
Aruskas_1, Aruskas_2, Aruskas_3	5 %	3	32	34.653	2.9011	0.000

Tabel 4.27

Signifikansi Parsial (uji t)

Variabel independen	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig	Ket
		$\alpha = 5\%$, Df = 32			
Aruskas_1	-3.738	-2.036932	2.036932	0.001	Sig
Aruskas_2	0.247	-2.036932	2.036932	0.806	Tdk Sig
Aruskas_3	9.432	-2.036932	2.036932	0.000	Sig

4.2.2 Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas

4.2.2.1 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas

Analisis inipun tidak jauh berbeda dari perhitungan tanpa menggunakan faktor deflator. Pengujian terhadap kemampuan laba dalam memprediksi arus kas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.597 dan nilai R sebesar 0.773 yang berarti variable independen memiliki pengaruh dan hubungan yang kuat terhadap variable dependen $arsukas_{(t)}$. uji signifikan pada tingkat 0.05 menunjukkan nilai F hitung 15.823 lebih besar dari F tabel. Nilai t hitung variabel independen laba_1 dan laba_3 lebih kecil dari nilai t tabelnya, dan nilai t hitung laba_2 lebih besar dari t tabelnya, sehingga variabel independen signifikan dalam memprediksi arus kas_(t). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.28 dan tabel 4.29 (Lampiran 10) berikut

Tabel 4.28

Hasil Analisis Varian (ANOVA)

Variabel independen	Alfa A	K-1	Df	F hitung	F tabel	Sig
Laba_1, Laba_2, laba_3	5 %	3	32	15.823	2.9011	0.000

Tabel 4.29

Signifikan Parsial (uji t)

Variabel independent	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig	Ket
		$\alpha = 5\%$, Df = 32			
Laba_1	-1.031	-2.036932	2.036932	0.310	Tdk Sig
Laba_2	2.185	-2.036932	2.036932	0.036	Sig
Laba_3	1.642	-2.036932	2.036932	0.110	Tdk Sig

4.2.2.2 Kemampuan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas

Analisis kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.317 yang berarti besarnya variable dependen yang disebabkan oleh variabel independennya hanya sebesar 31.7 %. Nilai R sebesar 0.563 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4.948 lebih besar dari F tabelnya begitu juga dengan nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 4.30 dan tabel 4.31 (Lampiran 11) berikut

Tabel 4.30

Hasil Analisis Varian (ANOVA)

Variabel independen	Alfa A	K-1	Df	F hitung	F tabel	Sig
Aruskas_1, Aruskas_2, Aruskas_3	5 %	3	32	4.948	2.9011	0.006

Tabel 4.31

Signifikan Parsial (uj t)

Variabel independen	T hitung	T tabel (2 sisi)		Sig	Ket
		$\alpha = 5\%$, Df = 32			
Aruskas_1	0.901	-2.036932	2.036932	0.374	Tdk Sig
Aruskas_2	-1.921	-2.036932	2.036932	0.064	Sig
Aruskas_3	3.169	-2.036932	2.036932	0.003	Sig

4.2.3 Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas dalam periode prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun ke depan. Hasil pengujian hampir sama dengan pengujian tanpa menggunakan faktor deflator.

1. Prediksi inkremental 1 tahun

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial nilai R laba 0.373 lebih kecil dari nilai R arus kas 0.381 ini berarti variabel independen arus kas memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap variabel dependen $aruskas_{(t)}$ dibandingkan dengan variabel independen laba, dan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari nilai 4-du (lihat lampiran 12).

2. Prediksi inkremental 2 tahun

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R laba sebesar 0.535 lebih besar dari nilai R arus kas -0.011 , ini berarti bahwa variabel independen laba memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap variabel dependen $aruskas_{(t)}$ dibandingkan dengan variabel independen arus

kas, dan pengujian ini mengandung autokorelasi positif (lihat lampiran 13).

3. Prediksi inkremental 3 tahun

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R laba lebih besar dari nilai R arus kas yaitu 0.665, artinya bahwa variabel independen laba memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap variabel dependen $aruskas_{(t)}$ dibandingkan dengan variabel independen arus kas. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (lihat lampiran 14).

4.3 Pembahasan

Hasil uji statistik untuk hipotesis I menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi R 0.998 untuk laba dan 0.905 untuk arus kas. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen laba maupun arus kas mempengaruhi laba sebagai variabel dependen. Uji signifikansi 5 % yang telah dilakukan, menunjukkan nilai F prediktor laba dan prediktor arus kas lebih besar dari nilai F tabelnya. Hasil ini memperlihatkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Dari lampiran 1 juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan R^2 variabel laba 0.996 lebih besar dari nilai R^2 variabel arus kas 0.819. Hasil ini menunjukkan bahwa prediktor laba memiliki pengaruh yang lebih erat dengan variabel dependen dibandingkan prediktor arus kas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) dan Hepi S (2000).

Pengujian untuk membuktikan hipotesis II yaitu prediktor laba lebih baik dari prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas menunjukkan nilai R variabel laba 0.803 dan variabel arus kas 0.666, artinya variabel independen laba maupun arus kas mempengaruhi arus kas sebagai variabel dependen. Uji signifikansi pada tingkat 0.05 memperlihatkan nilai F laba dan arus kas lebih besar dari nilai F tabel yang berarti sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Nilai R^2 variabel laba adalah 0.645 lebih besar daripada variabel arus kas 0.444, ini berarti laba sebagai prediktor lebih baik daripada prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Dari hasil pengujian untuk membuktikan apakah laba memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas (hipotesis ketiga) menunjukkan bahwa secara keseluruhan laba memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas untuk tiga tahun ke depan. Kesimpulan tersebut berdasarkan nilai koefisien korelasi variabel independen laba untuk tahun prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun secara berturut – turut sebesar 0.274, 0.581, 0.569 lebih besar dari nilai koefisien korelasi variabel independen arus kas untuk tahun prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun adalah 0.301, -0.333, -0.263. Pengujian dengan

menggunakan faktor deflator tidak jauh berbeda hasilnya dengan pengujian tanpa menggunakan faktor deflator.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel independen laba memiliki hubungan yang lebih besar terhadap variabel dependen laba dibandingkan dengan variabel independen arus kas terhadap laba. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) laba sebesar 0.998 lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi (R) arus kas sebesar 0.803, sehingga hipotesis pertama berhasil diterima. Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hepi Syafridi (2000), Finger (1994), Parawiyati dan Baridwan (1998), Budie Hermansyah (2002).
2. Hasil pengujian untuk membuktikan hipotesis kedua, yaitu laba sebagai prediktor yang lebih baik dibandingkan arus kas dalam memprediksi arus kas di masa depan, menunjukkan bahwa laba memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.803 lebih besar dibandingkan nilai korelasi (R) arus kas sebesar 0.666. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa laba lebih baik dibandingkan arus kas dalam memprediksi arus kas di masa depan. Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998).

3. Pengujian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas untuk periode prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun, dibandingkan prediktor arus kas itu sendiri. Besarnya kemampuan prediksi inkremental laba ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (R) parsial laba untuk tahun prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun berturut – turut sebesar 0.274, 0.581, 0.569, nilai – nilai ini secara keseluruhan lebih besar dibandingkan nilai korelasi (R) parsial arus kas untuk tahun prediksi 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun berturut – turut sebesar 0.301, -0.333, -0.263. Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998), tetapi tidak sama dengan hasil penelitian Hepi Syafriadi (2000).
4. Pengujian asumsi klasik terhadap persamaan regresi berganda yang digunakan, menunjukkan adanya multikolinearitas, namun secara keseluruhan tidak mempengaruhi hasil pengujian yang dilakukan, sehingga hasil pengujian tetap dapat dianggap valid dan dapat digunakan sebagai dasar analisis.
5. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan menggunakan variabel laba dan arus kas setelah disesuaikan dengan faktor deflator memberikan kesimpulan yang tidak berbeda dengan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian tanpa mendeflasikan variabel laba dan arus kas.

5.2 Saran dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa informasi laba dan arus kas merupakan informasi akuntansi yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para analis, investor dan manajer, tetapi informasi yang lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan adalah bila didasarkan pada pengujian yang telah memasukkan faktor deflator, sebab nilai tersebut telah mempertimbangkan harga yang berlaku.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beragamnya prosedur akuntansi yang ditawarkan, memungkinkan sekali adanya ketidakkonsistenan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya penaksiran yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dalam data penelitian.

Selain itu ada beberapa hal lain yang mungkin ikut membatasi hasil pengujian dalam penelitian ini, antara lain adalah sampel yang terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian sulit untuk digeneralisir. Jumlah sampel yang kecil (18), serta periode pengamatan yang pendek (5 tahun), sehingga kurang mampu untuk menggambarkan seluruh perubahan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Hamilton Institute, (Terjemahan), *Panduan Mengelola : Arus Kas Yang Efektif*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 1993.
- Ali, Ashiq, *The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operation, and Cash Flows*, Journal of Accounting Research, Vol. 32, No. 1, Spring 1994, Page 61 – 73.
- Asyik, Nurfadjrih, *Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 2, 1995, Hal 230 – 250.
- Belkaoui, Ahmed et al, *Teori Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 1993.
- Budie Hermansyah, *Kemampuan Prediksi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta, 2002.
- Cheng, C. S. Agnes, Chao Shin Liu, T. F. Schaefer, *Earnings Permanence and the Incremental Information Content of Cash Flows from Operations*, Journal of Accounting Research, Vol. 34, No. 1, Spring 1996, Page 173 – 181.
- Financial Accounting Standards Board, *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1*, FASB, Connecticut, November 1978.
- Finger, Catherine A., *The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flows*, Journal of Accounting Research, Vol. 32, No. 2, Autumn 1994, Page 210 – 223.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi "Laporan Keuangan"*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Hendriksen, Eldon S., Michael F., (Terjemahan), *Teori Akunting*, Edisi Kelima, Buku Satu, Interaksara, Batam Centre, 2000.
- Hepi Syafriadi, *Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan : Studi Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No.1, April 2000, Hal 76 – 88.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, (Terjemahan), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu, Binarupa Aksara, Jakarta Barat, 1995.

Parawiyati dan Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik Di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No. 1, Januari 1998, Hal 1 – 11.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Laba Memprediksi Laba Sebelum Dideflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Laba_3, Laba_2, Laba_1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	48894.707	1.980

a. Predictors: (Constant), Laba_3, Laba_2, Laba_1

b. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.83200E+13	3	6.107E+12	2554.354	.000 ^a
	Residual	76502157176	32	2390692412		
	Total	1.83965E+13	35			

a. Predictors: (Constant), Laba_3, Laba_2, Laba_1

b. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11537.929	8885.892		1.298	.203
	Laba_1	.678	.058	.685	11.657	.000
	Laba_2	.193	.047	.213	4.143	.000
	Laba_3	.127	.029	.115	4.456	.000

a. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_1	.996	.900	.133	.038	26.608
	Laba_2	.980	.591	.047	.049	20.281
	Laba_3	.912	.619	.051	.195	5.131

a. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNLABA_3 ^a , LNLABA_1, LNLABA_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.512	3	7.837	1.410	.258 ^a
	Residual	177.875	32	5.559		
	Total	201.387	35			

a. Predictors: (Constant), LNLABA_3, LNLABA_1, LNLABA_2

b. Dependent Variable: LNRES2_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.891	3.219		4.625	.000
	LNLABA_1	.718	.397	.459	1.807	.080
	LNLABA_2	-.199	.410	-.133	-.486	.630
	LNLABA_3	-.102	.371	-.065	-.275	.785

a. Dependent Variable: LNRES2_1

LAMPIRAN 2

Arus Kas Memprediksi Laba Sebelum Dideflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	Kas_3, Kas_1, Kas_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.802	322256.461	2.177

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Kas_1, Kas_2

b. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.50734E+13	3	5.024E+12	48.382	.000 ^a
	Residual	3.32318E+12	32	1.038E+11		
	Total	1.83965E+13	35			

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Kas_1, Kas_2

b. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80848.952	60986.951		1.326	.194
	Kas_1	-5.030E-07	.000	-.281	-3.399	.002
	Kas_2	-2.207E-07	.000	-.155	-1.730	.093
	Kas_3	1.614E-06	.000	1.039	11.379	.000

a. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kas_1	.064	-.515	-.255	.826	1.210
	Kas_2	.295	-.292	-.130	.701	1.426
	Kas_3	.850	.895	.855	.677	1.477

a. Dependent Variable: Laba sebelum Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^d**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_3, LNKAS_2, LNKAS_1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.475	3	7.158	1.135	.350 ^a
	Residual	201.879	32	6.309		
	Total	223.354	35			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_3, LNKAS_2, LNKAS_1

b. Dependent Variable: LNRES2_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.123	9.904		4.152	.000
	LNKAS_1	-.226	.183	-.211	-1.235	.226
	LNKAS_2	-.244	.183	-.228	-1.335	.191
	LNKAS_3	-.192	.195	-.169	-.983	.333

a. Dependent Variable: LNRES2_2

LAMPIRAN 3

Laba Memprediksi Arus Kas Sebelum Dideflasi

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Laba_3, Laba_2, Laba_1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.611	2.615E+11	2.310

a. Predictors: (Constant), Laba_3, Laba_2, Laba_1

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.96628E+24	3	1.322E+24	19.339	.000 ^a
	Residual	2.18763E+24	32	6.836E+22		
	Total	6.15391E+24	35			

a. Predictors: (Constant), Laba_3, Laba_2, Laba_1

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.377E+10	4.752E+10		1.342	.189
	Laba_1	-601268.84	310822.371	-1.052	-1.934	.062
	Laba_2	832063.539	249709.017	1.582	3.332	.002
	Laba_3	163212.566	152519.763	.255	1.070	.293

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_1	.719	-.324	-.204	.038	26.608
	Laba_2	.776	.508	.351	.049	20.281
	Laba_3	.674	.186	.113	.195	5.131

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNLABA_3, LNLABA_1, LNLABA_2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.990	3	25.663	1.843	.159 ^a
	Residual	445.651	32	13.927		
	Total	522.641	35			

a. Predictors: (Constant), LNLABA_3, LNLABA_1, LNLABA_2

b. Dependent Variable: LNRES2_3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.368	5.096		7.333	.000
	LNLABA_1	.713	.629	.283	1.134	.265
	LNLABA_2	.299	.648	.124	.461	.648
	LNLABA_3	-.001	.588	.000	-.002	.999

a. Dependent Variable: LNRES2_3

LAMPIRAN 4

Arus Kas Memprediksi Arus Kas Sebelum Dideflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Kas_3, Kas_1, Kas_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.444	.391	3.271E+11	2.454

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Kas_1, Kas_2

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.72985E+24	3	9.099E+23	8.504	.000 ^a
	Residual	3.42406E+24	32	1.070E+23		
	Total	6.15391E+24	35			

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Kas_1, Kas_2

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.327E+10	6.191E+10		1.507	.142
	Kas_1	.213	.150	.206	1.419	.166
	Kas_2	-.419	.130	-.509	-3.235	.003
	Kas_3	.618	.144	.688	4.291	.000

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kas_1	.295	.243	.187	.826	1.210
	Kas_2	-.078	-.496	-.427	.701	1.426
	Kas_3	.499	.604	.566	.677	1.477

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_3, LNKAS_2, LNKAS_1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.625	3	8.875	1.502	.233 ^a
	Residual	189.085	32	5.909		
	Total	215.709	35			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_3, LNKAS_2, LNKAS_1

b. Dependent Variable: LNRES2_4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.315	9.585		7.336	.000
	LNKAS_1	-.251	.177	-.238	-1.415	.167
	LNKAS_2	-.274	.177	-.261	-1.552	.130
	LNKAS_3	-.210	.189	-.188	-1.113	.274

a. Dependent Variable: LNRES2_4

LAMPIRAN 5

Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas

Sebelum Dideflasi (1 Tahun)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	Kas_1, Laba_1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.223	4.086E+11	2.200

a. Predictors: (Constant), Kas_1, Laba_1

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.73150E+24	2	1.866E+24	11.178	.000 ^a
	Residual	1.15175E+25	69	1.669E+23		
	Total	1.52490E+25	71			

a. Predictors: (Constant), Kas_1, Laba_1

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.205E+10	5.375E+10			1.341	.184
	Laba_1	184901.472	78113.163	.276		2.367	.021
	Kas_1	.326	.124	.306		2.626	.011

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_1	.411	.274	.248	.805	1.242
	Kas_1	.428	.301	.275	.805	1.242

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_1, LNLABA_1 ^b	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.851	2	64.926	11.621	.000 ^a
	Residual	385.498	69	5.587		
	Total	515.349	71			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_1, LNLABA_1

b. Dependent Variable: LNRES2_5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.008	5.534		6.688	.000
	LNLABA_1	.891	.185	.511	4.807	.000
	LNKAS_1	.105	.171	.065	.615	.541

a. Dependent Variable: LNRES2_5

LAMPIRAN 6

Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas

Sebelum Dideflasi (2 Tahun)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Kas_2, Laba_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.313	3.664E+11	1.486

a. Predictors: (Constant), Kas_2, Laba_2

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.50898E+24	2	1.754E+24	13.067	.000 ^a
	Residual	6.84775E+24	51	1.343E+23		
	Total	1.03567E+25	53			

a. Predictors: (Constant), Kas_2, Laba_2

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.041E+11	5.493E+10			1.895	.064
	Laba_2	410045.110	80529.127	.637		5.092	.000
	Kas_2	-.295	.117	-.316		-2.524	.015

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_2	.506	.581	.580	.828	1.208
	Kas_2	-.052	-.333	-.287	.828	1.208

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_2, LNLABA_2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.292	2	27.646	4.152	.021 ^a
	Residual	339.597	51	6.659		
	Total	394.889	53			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_2, LNLABA_2

b. Dependent Variable: LNRES2_6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.243	6.446		6.864	.000
	LNLABA_2	.636	.235	.365	2.706	.009
	LNKAS_2	-.044	.190	-.031	-.234	.816

a. Dependent Variable: LNRES2_6

LAMPIRAN 7

Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas

Sebelum Dideflasi (3 Tahun)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kas_3, Laba_3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.492	.462	3.076E+11	2.845

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Laba_3

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.03068E+24	2	1.515E+24	16.011	.000 ^a
	Residual	3.12324E+24	33	9.464E+22		
	Total	6.15391E+24	35			

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Laba_3

b. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.043E+11	5.702E+10		1.829	.076
	Laba_3	657848.019	165290.558	1.030	3.980	.000
	Kas_3	-.364	.232	-.405	-1.565	.127

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_3	.674	.569	.494	.230	4.353
	Kas_3	.499	-.263	-.194	.230	4.353

a. Dependent Variable: Arus Kas sebelum Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_3, LNLABA_3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.948	2	19.474	1.803	.181 ^a
	Residual	356.426	33	10.801		
	Total	395.374	35			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_3, LNLABA_3

b. Dependent Variable: LNRES2_7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.931	6.617		7.848	.000
	LNLABA_3	.777	.425	.356	1.831	.076
	LNKAS_3	-.409	.294	-.270	-1.390	.174

a. Dependent Variable: LNRES2_7

LAMPIRAN 8

Laba Memprediksi Laba Setelah Dideflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Laba_3, Laba_2, Laba_1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	56500.6626	2.065

a. Predictors: (Constant), Laba_3, Laba_2, Laba_1

b. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.28494E+13	3	7.616E+12	2385.872	.000 ^a
	Residual	102154396019	32	3192324876		
	Total	2.29516E+13	35			

a. Predictors: (Constant), Laba_3, Laba_2, Laba_1

b. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12141.113	10275.051		1.182	.246
	Laba_1	.723	.065	.704	11.102	.000
	Laba_2	.208	.045	.232	4.663	.000
	Laba_3	.085	.028	.080	3.037	.005

a. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_1	.996	.891	.131	.035	28.892
	Laba_2	.970	.636	.055	.056	17.799
	Laba_3	.862	.473	.036	.198	5.044

a. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNLABA_3 ^a , LNLABA_1, LNLABA_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.347	3	10.449	1.360	.273 ^a
	Residual	245.875	32	7.684		
	Total	277.221	35			

a. Predictors: (Constant), LNLABA_3, LNLABA_1, LNLABA_2

b. Dependent Variable: LNRES2_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.594	3.780		3.596	.001
	LNLABA_1	.759	.466	.415	1.631	.113
	LNLABA_2	-.262	.463	-.150	-.567	.575
	LNLABA_3	.047	.413	.026	.113	.911

a. Dependent Variable: LNRES2_1

LAMPIRAN 9

Arus Kas Memprediksi Laba Setelah dideflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Kas_3, Kas_2, Kas_1 ^b	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.765	.743	410865.875	2.242

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Kas_2, Kas_1

b. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.75496E+13	3	5.850E+12	34.653	.000 ^a
	Residual	5.40194E+12	32	1.688E+11		
	Total	2.29516E+13	35			

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Kas_2, Kas_1

b. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105859.299	77628.387		1.364	.182
	Kas_1	-6.868E-07	.000	-.364	-3.738	.001
	Kas_2	3.360E-08	.000	.024	.247	.806
	Kas_3	1.531E-06	.000	.967	9.436	.000

a. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kas_1	.080	-.551	-.321	.773	1.293
	Kas_2	.330	.044	.021	.782	1.279
	Kas_3	.813	.858	.809	.700	1.428

a. Dependent Variable: Laba setelah Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_3, LNKAS_1, LNKAS_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.435	3	9.812	.809	.498 ^a
	Residual	388.003	32	12.125		
	Total	417.439	35			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_3, LNKAS_1, LNKAS_2

b. Dependent Variable: LNRES2_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.070	11.071		3.619	.001
	LNKAS_1	-.212	.217	-.168	-.977	.336
	LNKAS_2	-.266	.217	-.212	-1.226	.229
	LNKAS_3	-.140	.202	-.120	-.694	.493

a. Dependent Variable: LNRES2_2

LAMPIRAN 10

Laba Memprediksi Arus Kas Setelah Dideflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba_3, Laba_2, Laba_1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.560	3.111E+11	2.477

a. Predictors: (Constant), Laba_3, Laba_2, Laba_1

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.59301E+24	3	1.531E+24	15.823	.000 ^a
	Residual	3.09634E+24	32	9.676E+22		
	Total	7.68935E+24	35			

a. Predictors: (Constant), Laba_3, Laba_2, Laba_1

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6.749E+10	5.657E+10		1.193	.242
	Laba_1	-369333.27	358291.436	-.622	-1.031	.310
	Laba_2	536133.610	245348.398	1.034	2.185	.036
	Laba_3	254201.869	154840.439	.414	1.642	.110

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_1	.729	-.179	-.116	.035	28.892
	Laba_2	.750	.360	.245	.056	17.799
	Laba_3	.665	.279	.184	.198	5.044

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered/Removed		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	LNLABA_3 ^a , LNLABA_1, LNLABA_2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.814	3	33.938	3.035	.043 ^a
	Residual	357.824	32	11.182		
	Total	459.638	35			

a. Predictors: (Constant), LNLABA_3, LNLABA_1, LNLABA_2

b. Dependent Variable: LNRES2_3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.412	4.560		7.985	.000
	LNLABA_1	.744	.562	.316	1.325	.195
	LNLABA_2	-.379	.558	-.168	-.680	.502
	LNLABA_3	.768	.498	.335	1.541	.133

a. Dependent Variable: LNRES2_3

LAMPIRAN 11

Arus Kas Memprediksi Arus Kas Setelah Dideflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Kas_3, Kas_2, Kas_1 ^b	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.253	4.051E+11	2.393

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Kas_2, Kas_1

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.43678E+24	3	8.123E+23	4.948	.006 ^a
	Residual	5.25257E+24	32	1.641E+23		
	Total	7.68935E+24	35			

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Kas_2, Kas_1

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.155E+11	7.655E+10			1.509	.141
	Kas_1	.163	.181	.150		.901	.374
	Kas_2	-.257	.134	-.318		-1.921	.064
	Kas_3	.507	.160	.553		3.169	.003

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kas_1	.293	.157	.132	.773	1.293
	Kas_2	-.023	-.322	-.281	.782	1.279
	Kas_3	.480	.489	.463	.700	1.428

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables	
		Removed	Method
1	LNKAS_3, LNKAS_1, LNKAS_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.759	3	10.920	1.925	.145 ^a
	Residual	181.516	32	5.672		
	Total	214.275	35			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_3, LNKAS_1, LNKAS_2

b. Dependent Variable: LNRES2_4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.462	7.573		9.041	.000
	LNKAS_1	-.214	.148	-.238	-1.446	.158
	LNKAS_2	-.282	.148	-.314	-1.904	.066
	LNKAS_3	-.157	.138	-.188	-1.140	.263

a. Dependent Variable: LNRES2_4

LAMPIRAN 12

Kemampuan Prdiksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas

Setelah Dideflasi (1 Tahun)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kas_1, Laba_1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.168	4.769E+11	2.308

a. Predictors: (Constant), Kas_1, Laba_1

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.70438E+24	2	1.852E+24	8.144	.001 ^a
	Residual	1.56921E+25	69	2.274E+23		
	Total	1.93964E+25	71			

a. Predictors: (Constant), Kas_1, Laba_1

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.013E+11	6.236E+10		1.625	.109
	Laba_1	165867.113	84237.805	.245	1.969	.053
	Kas_1	.291	.138	.261	2.103	.039

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_1	.373	.231	.213	.759	1.317
	Kas_1	.381	.245	.228	.759	1.317

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_1, LNLABA_1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.913	2	62.456	15.893	.000 ^a
	Residual	271.152	69	3.930		
	Total	396.064	71			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_1, LNLABA_1

b. Dependent Variable: LNRES2_5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.365	4.131		9.287	.000
	LNLABA_1	.860	.153	.573	5.620	.000
	LNKAS_1	.092	.123	.076	.747	.458

a. Dependent Variable: LNRES2_5

LAMPIRAN 13

Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas

Setelah Dideflasi (2 Tahun)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kas_2, Laba_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.351	3.871E+11	1.457

a. Predictors: (Constant), Kas_2, Laba_2

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.60346E+24	2	2.302E+24	15.359	.000 ^a
	Residual	7.64288E+24	51	1.499E+23		
	Total	1.22463E+25	53			

a. Predictors: (Constant), Kas_2, Laba_2

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.121E+11	5.757E+10		1.946	.057
	Laba_2	437045.673	78867.119	.696	5.542	.000
	Kas_2	-.320	.118	-.340	-2.706	.009

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_2	.535	.613	.613	.777	1.288
	Kas_2	-.011	-.354	-.299	.777	1.288

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Delfasi

Park Test**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_2, LNLABA_2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.476	2	33.238	3.956	.025 ^a
	Residual	428.469	51	8.401		
	Total	494.946	53			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_2, LNLABA_2

b. Dependent Variable: LNRES2_6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.926	6.485		6.773	.000
	LNLABA_2	.680	.260	.355	2.617	.012
	LNKAS_2	-.050	.184	-.037	-.270	.788

a. Dependent Variable: LNRES2_6

LAMPIRAN 14

**Kemampuan Prediksi Inkremental Laba Terhadap Arus Kas
Setelah Dideflasi (3 Tahun)**

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kas_3, Laba_3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.474	3.399E+11	2.786

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Laba_3

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.87785E+24	2	1.939E+24	16.787	.000 ^a
	Residual	3.81150E+24	33	1.155E+23		
	Total	7.68935E+24	35			

a. Predictors: (Constant), Kas_3, Laba_3

b. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.342E+11	6.283E+10			2.136	.040
	Laba_3	713292.021	167150.563	1.161		4.267	.000
	Kas_3	-.509	.249	-.556		-2.043	.049

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Laba_3	.665	.596	.523	.203	4.925
	Kas_3	.480	-.335	-.250	.203	4.925

a. Dependent Variable: Arus Kas setelah Deflasi

Park Test**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables		
	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKAS_3, LNLABA_3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRES2_7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.595	2	13.798	2.431	.104 ^a
	Residual	187.303	33	5.676		
	Total	214.898	35			

a. Predictors: (Constant), LNKAS_3, LNLABA_3

b. Dependent Variable: LNRES2_7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.368	3.738		13.475	.000
	LNLABA_3	.619	.294	.395	2.103	.043
	LNKAS_3	-.256	.157	-.306	-1.629	.113

a. Dependent Variable: LNRES2_7